



Kemendikdasmen

PENDIDIKAN  
BERMUTU  
UNTUK SEMUA

KEMENDIKDASDSEN  
RAMAH

# PROTAS 2025

## CAPAIAN PROGRAM PRIORITAS DITJEN GTKPG





# Kata Pengantar

**G**uru adalah fondasi utama pendidikan. Melalui tangan dan dedikasi mereka, masa depan bangsa dibentuk. Pemerintah, melalui Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah serta Direktorat Jenderal Guru, Tenaga Kependidikan, dan Pendidikan Guru, telah menegaskan komitmennya untuk memastikan guru Indonesia semakin profesional, kompeten, dan sejahtera.

Berbagai program prioritas telah dijalankan secara intensif: mulai dari penyaluran tunjangan bagi guru ASN maupun non ASN, pelaksanaan Pendidikan Profesi Guru (PPG), pemberian beasiswa untuk peningkatan kualifikasi akademik, hingga pelatihan kompetensi di bidang pembelajaran mendalam, coding, kecerdasan buatan, STEM, bimbingan konseling, dan bahasa Inggris. Tidak ketinggalan, program Pelatihan Bakal Calon Kepala Sekolah turut mempercepat pemenuhan kepemimpinan sekolah di seluruh Indonesia.

Capaian ini bukan sekadar angka, melainkan wujud nyata dari tekad untuk menghadirkan guru yang lebih siap menghadapi tuntutan zaman. Guru yang sejahtera, berkompetensi tinggi, dan didukung oleh kebijakan berkelanjutan adalah kunci terwujudnya pendidikan nasional yang berkualitas.

Keberhasilan pendidikan tidak lahir dari kebijakan semata, melainkan dari semangat dan pengabdian guru yang terus menyala. Capaian Program Prioritas Direktorat Jenderal Guru, Tenaga Kependidikan, dan Pendidikan Guru ini merupakan refleksi atas perjalanan tersebut—sebuah penghormatan bagi guru Indonesia yang menjadi pelita bagi generasi penerus bangsa.

# Daftar Isi

<b>Kata Pengantar .....</b>	<b>iii</b>
<b>Program Prioritas Kemendikdasmen .....</b>	<b>1</b>
<b>Dukungan Pengembangan SDM Guru pada Program Prioritas Kemendikdasmen...</b>	<b>2</b>
<b>Tunjangan Guru ASND dan Non ASN .....</b>	<b>3</b>
Latar Belakang Tunjangan Guru.....	4
ANEKA TUNJANGAN GURU NON ASN .....	5
<b>Peningkatan Kualifikasi Akademik S-1/D-4.....</b>	<b>6</b>
Pemenuhan Kualifikasi Akademik S-1/D-4.....	7
Linimasa Afirmasi Kualifikasi S-1/D-4 Guru.....	8
<b>Pendidikan Profesi Guru (PPG) .....</b>	<b>9</b>
Progress Seleksi Administrasi PPG Guru Tertentu.....	10
Progress Pelaksanaan PPG Bagi Guru Tertentu Tahun 2025.....	11
<b>Pelatihan Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) .....</b>	<b>12</b>
Pembelajaran Mendalam .....	13
<b>Pelatihan Koding dan Kecerdasan Artifisial (KKA).....</b>	<b>15</b>
Pelatihan Koding dan Kecerdasan Artifisial (KKKA).....	16
<b>Gerakan Numerasi Nasional/ Bimtek Numerasi GEMBIRA.....</b>	<b>17</b>
Gerakan Numerasi Nasional.....	18
<b>Peningkatan Kompetensi Guru Bimbingan Konseling (PKGBK) .....</b>	<b>19</b>
Gambaran Umum PKG BK .....	20
Prinsip Rancangan Program .....	21
Sasaran Peserta Dan Lini Masa.....	22
Capaian Program (24 November 2025) .....	23
<b>Pelatihan STEM.....</b>	<b>24</b>
Gambaran Umum Program .....	25
Sasaran, Linimasa & Alur Pembelajaran Program .....	26
<b>Peningkatan Kompetensi Guru Bahasa Inggris (PKGBI).....</b>	<b>27</b>
Program PKGSD-MBI.....	28
<b>Pelatihan Bakal Calon Kepala Sekolah (BCKS) .....</b>	<b>30</b>
Progres Pemenuhan Kebutuhan KS (NASIONAL).....	31

<b>Bulan Guru, Kemendikdasmen Sampaikan Komitmen Peningkatan Kualitas dan Kesejahteraan Guru .....</b>	<b>33</b>
<b>Penyaluran Langsung Tunjangan Guru ASN Daerah Lampaui Target .....</b>	<b>35</b>
<b>Mewujudkan Guru Profesional dengan Program Pemenuhan Kualifikasi Akademik S-1/D-4 bagi Guru.....</b>	<b>36</b>
<b>Kemendikdasmen Perkuat Kualifikasi Guru TK-SD dan Wajib Belajar 13 Tahun .....</b>	<b>38</b>
<b>12.500 Guru TK dan SD Lanjutkan Studi S1/D4 Program Pemenuhan Kualifikasi Akademik Kemendikdasmen .....</b>	<b>40</b>
<b>Kemendikdasmen Buka Program PPG bagi Guru Tertentu Tahun 2025, Dorong Sertifikasi Profesi Bagi Guru yang Aktif Mengajar .....</b>	<b>42</b>
<b>Penuntasan Sertifikasi Guru melalui Program PPG bagi Guru Tertentu 2025.....</b>	<b>43</b>
<b>PPG bagi Guru Tertentu di Daerah Khusus 2025: Mewujudkan Kesetaraan Peluang bagi Guru di Wilayah 3T.....</b>	<b>45</b>
<b>Kemendikdasmen Perkuat Implementasi Pembelajaran Mendalam Melalui Pelatihan di Bandung .....</b>	<b>47</b>
<b>Pelatihan Pembelajaran Mendalam Bantu Guru Kembangkan Pembelajaran yang Kreatif.....</b>	<b>50</b>
<b>Bimtek Koding dan KA, Mendikdasmen Tekankan Pentingnya Penguasaan Teknologi yang Beretika .....</b>	<b>52</b>
<b>Tindak Lanjut Peluncuran Gerakan Numerasi Nasional, Kemendikdasmen Gelar Bimtek Guru GEMBIRA .....</b>	<b>55</b>
<b>Mendikdasmen Tekankan Pentingnya Peran Guru BK sebagai Pendamping dan Pendorong Prestasi Murid.....</b>	<b>56</b>
<b>Kemendikdasmen Selenggarakan Kegiatan Bimbingan Teknis Guru BK dalam Rangka Menciptakan Sekolah yang Aman, Nyaman, dan Gembira .....</b>	<b>58</b>
<b>Mendikdasmen Tekankan Pentingnya Peran Guru dalam Transformasi Digital Pendidikan .....</b>	<b>59</b>
<b>Pengembangan Kompetensi Guru Bahasa Inggris: Langkah Strategis Kemendikdasmen dan British Council.....</b>	<b>61</b>
<b>Ribuan Guru SD Akan Mengikuti Program Pilot Uji Kemahiran Bahasa Inggris .....</b>	<b>63</b>
<b>Kemendikdasmen Tegaskan Peran Strategis Kepala Sekolah, 500 Guru di Jateng Ikuti Pelatihan .....</b>	<b>64</b>
<b>Tutup Pelatihan 431 Calon Kepala Sekolah, Mendikdasmen Singgung Komitmen Melayani .....</b>	<b>66</b>



Untuk dapat mewujudkan  
Sumber Daya Manusia Unggul

**Kunci Utama adalah  
Guru**

- **Guru Sejahtera**
- **Guru Profesional**

# Program Prioritas Kemendikdasmen

01

## Penguatan Pendidikan Karakter dan Kesehatan Sekolah

- a. Pelatihan Bimbingan Konseling dan pendidikan nilai untuk guru kelas
- b. Peningkatan kompetensi guru BK dan guru agama
- c. Penanaman Karakter 7 Kebiasaan Anak Indonesia
- d. Pengangkatan guru BK
- e. Makan Bergizi Gratis dan penguatan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)

02

## Peningkatan kualifikasi, kompetensi, dan kesejahteraan guru

- a. Peningkatan kualifikasi D4/S1
- b. Pelatihan kompetensi guru
- c. Peningkatan kesejahteraan melalui sertifikasi

03

## Penguatan Pendidikan literasi, numerasi dan sains teknologi

- a. Pendidikan matematika, sains, teknologi sejak usia dini
- b. Penguatan Pendidikan Vokasi, kejuruan dan pelatihan
- c. Peningkatan Kecakapan Literasi

04

## Pemenuhan dan Perbaikan Sarana dan Prasarana Pendidikan

- a. Revitalisasi Sekolah
- b. Pembangunan Unit Sekolah Baru

05

## Wajib Belajar 13 tahun dan Pemerataan Kesempatan Pendidikan

- a. Perluasan akses 1 tahun pra SD
- b. Perluasan akses pendidikan menengah
- c. Akselerasi penanganan Anak Tidak Sekolah (ATS)
- d. Penguatan pendidikan nonformal dan informal, antara lain dengan melakukan afirmasi pendidikan yang diselenggarakan oleh masyarakat, rumah belajar, relawan mengajar, PAUD, dan pendidikan jarak jauh
- e. Afirmasi pembiayaan pendidikan bagi keluarga kurang mampu

06

## Pembangunan Kebahasaan dan Kesastraan

- a. Pemartabatan Bahasa dan Sastra Indonesia
- b. Pelestarian Bahasa dan Sastra Daerah
- c. Penginternasionalan Bahasa dan Sastra Indonesia



# Dukungan Pengembangan SDM Guru pada Program Prioritas Kemendikdasmen



# **Tunjangan Guru ASND dan Non ASN**



# LATAR BELAKANG TUNJANGAN GURU

## Komitmen Pemerintah

Pemerintah berkomitmen untuk meningkatkan kesejahteraan guru, salah satunya melalui pemberian aneka tunjangan.



### Bantuan Subsidi Upah (BSU)

Bantuan tambahan dari Kemendikdasmen sebagai bentuk dukungan langsung kepada para guru.



### Mekanisme Penyaluran Baru

Proses penyaluran tunjangan diubah menjadi lebih cepat, efisien, dan transparan.



### Tunjangan Guru Daerah 3T

Perhatian khusus bagi guru yang berdedikasi di daerah Terdepan, Terluar, dan Tertinggal.



## Penyaluran Aneka Tunjangan ASN Daerah



# ANEKA TUNJANGAN GURU NON ASN

## Latar Belakang

- Menindaklanjuti pidato Presiden pada Hari Guru Nasional Tahun 2024, Pemerintah berkomitmen untuk meningkatkan kesejahteraan guru, salah satunya melalui pemberian aneka tunjangan.
- Tunjangan untuk guru non ASN yang semula Rp.1.500.000,-/ bulan telah dinaikkan menjadi Rp.2.000.000,-/ bulan disalurkan langsung ke rekening guru.
- Selain tunjangan Profesi Guru juga diberikan tunjangan Khusus untuk guru di daerah 3T, pemerintah melalui Kemendikdasmen juga memberikan Bantuan Insentif dan Bantuan Subsidi Upah (BSU) untuk guru

## Penyaluran Aneka Tunjangan Guru Non ASN

### Tunjangan Khusus Guru (TKG)

untuk guru di daerah 3T  
Telah disalurkan **Rp371,02M**  
kepada **26.676** guru  
Tingkat Capaian **100,1%**

### Tunjangan Profesi Guru (TPG)

Telah disalurkan **Rp8,12T** kepada **396.342** guru  
Tingkat Capaian **100,1%**

### Bantuan Insentif

Telah disalurkan **Rp733,99 M**  
kepada **346.238** guru  
Tingkat Capaian **94,7%**

### Bantuan Subsidi Upah

Telah disalurkan **Rp140,3 M**  
kepada **233.770** guru  
Tingkat Capaian **92,3%**





# **Peningkatan Kualifikasi Akademik S-1/D-4**

# PEMENUHAN KUALIFIKASI AKADEMIK S-1/D-4

## 01 TENTANG PROGRAM

Program Pemenuhan Kualifikasi Akademik Sarjana/Sarjana Terapan (S-1/D-4) Guru adalah program pemenuhan kualifikasi akademik Guru melalui pendidikan S-1/D-4 dengan sistem rekognisi pembelajaran lampau pada lembaga pendidikan tenaga kependidikan yang sudah ditetapkan

## 02 DASAR HUKUM

- a. PP No. 74/2008: Guru
- b. Permendikbudristek No. 41/2021 : Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL)
- c. Kepdirjen Diktiristek No. 91/2024 : Juknis Rekognisi Pembelajaran Lampau pada Perguruan Tinggi yang Menyelenggarakan Pendidikan Akademik.
- d. Perdirjen GTKPG No. 6/2025 :Juknis Pelaksanaan dan Pembiayaan Program Pemenuhan Kualifikasi Akademik Sarjana/Sarjana Terapan Guru

## 03 REALISASI PESERTA

Di tahun 2025 total sasaran sejumlah 12.500 orang:

- a. Sasaran jenjang TK sejumlah 6.745 orang
- b. Sasaran jenjang SD sejumlah 5.755 orang

## 04 LEMBAGA PENDIDIKAN TENAGA KEPENDIDIKAN (LPTK) PENYELENGGARA

- a. Program Studi PGPAUD diselenggarakan oleh 59 LPTK
- b. Program Studi PGSD diselenggarakan oleh 65 LPTK

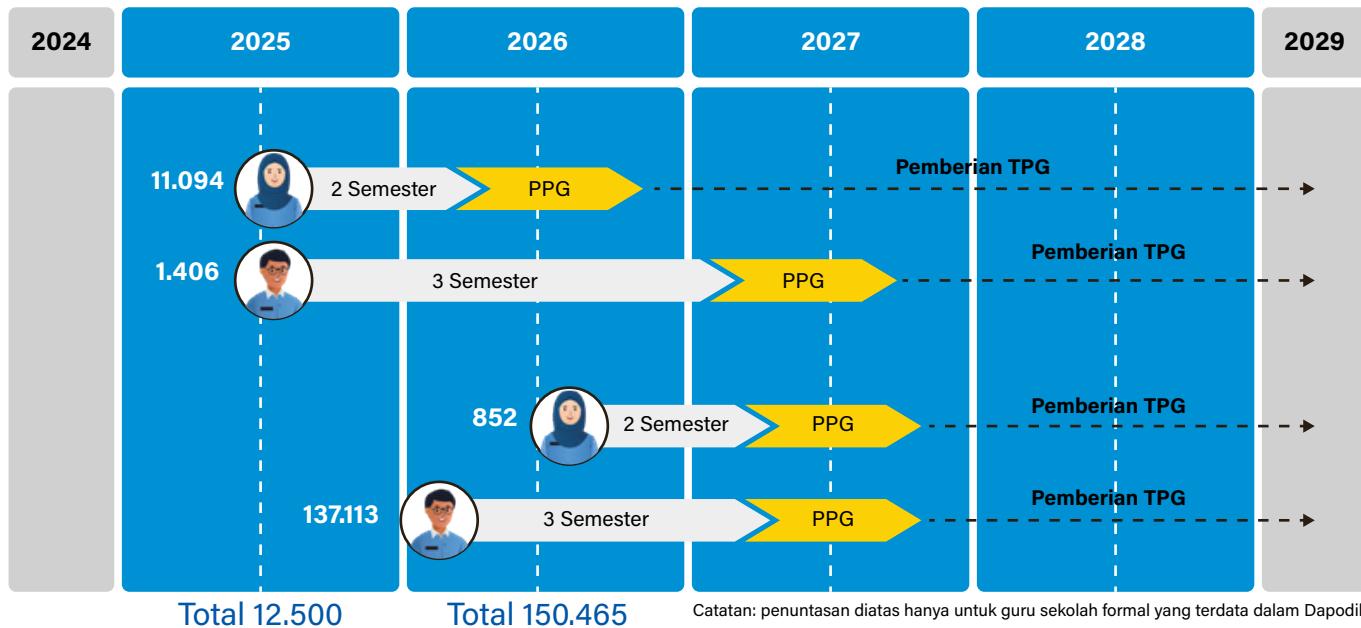
**“Kemudian bantuan pendidikan untuk guru-guru yang belum memiliki strata 1 atau diploma 4. Ini pun kami bantu. Pokoknya kami ingin pendidikan kita semakin baik. Bantuan itu berupa uang tunai sebesar Rp 3 juta per semester kuliah”.**

Pidato Presiden pada peringatan HARDIKNAS 2 Mei 2025



# LINIMASA AFIRMASI KUALIFIKASI S-1/D-4 GURU

Penyelesaian guru belum kualifikasi S-1/D-4 dituntaskan pendidikan hingga tahun 2028, sehingga diharapkan tahun 2029 seluruh guru akan bersertifikat pendidik dan mendapatkan peningkatan kesejahteraan melalui pemberian TPG.



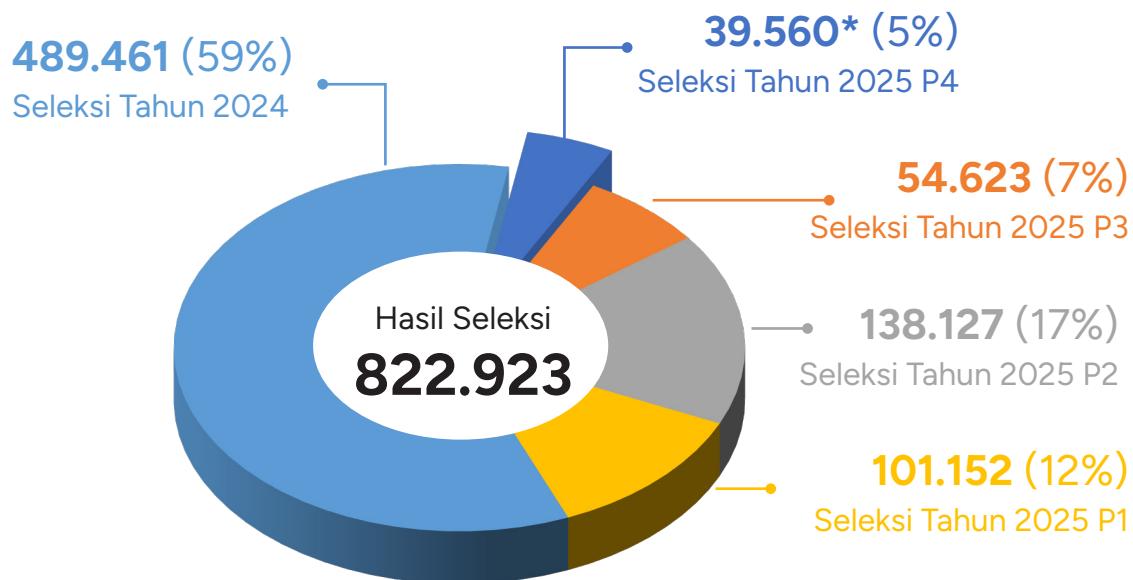
Keterangan:

1. Sasaran kualifikasi S-1/D-4 Tahun 2025 (12.500):
  - a. Sebanyak 11.094 akan mengikuti PPG di Tahun 2026,
  - b. Sedangkan 1.406 akan mengikuti PPG di Tahun 2027.
2. Sasaran baru di Tahun 2026 (137.965) akan dipadankan dengan PD Dikti untuk memverifikasi calon peserta yang belum berkualifikasi S-1/D-4 (tidak terdaftar sebagai mahasiswa aktif).



# **Pendidikan Profesi Guru (PPG)**

# PROGRESS SELEKSI ADMINISTRASI PPG GURU TERTENTU



Hasil Seleksi Administrasi melebihi target sasaran yaitu **808.570**

\*Data Per Tanggal 19 November 2025 Pukul 13.00 WIB

## Pembukaan Seleksi Administrasi Tahap 5

Seleksi dilaksanakan tanggal:  
**9 Okt 2025 s.d 15 Nov 2025**

Validasi Ijazah unggah Berkas:  
paling lambat **8 Nov 2025**

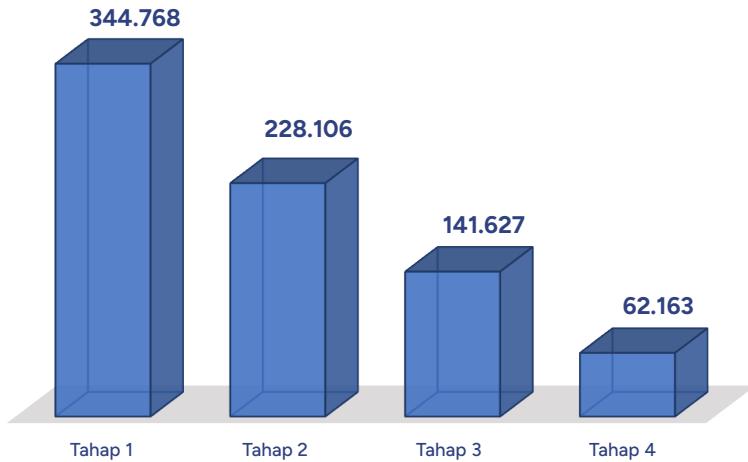


**“Kemendikdasmen menegaskan bahwa peningkatan kualitas pendidikan nasional hanya dapat terwujud melalui guru yang kompeten, sejahtera, dan didukung oleh program yang berkelanjutan.”**

Dirjen GTKPG, Nunuk Suryani

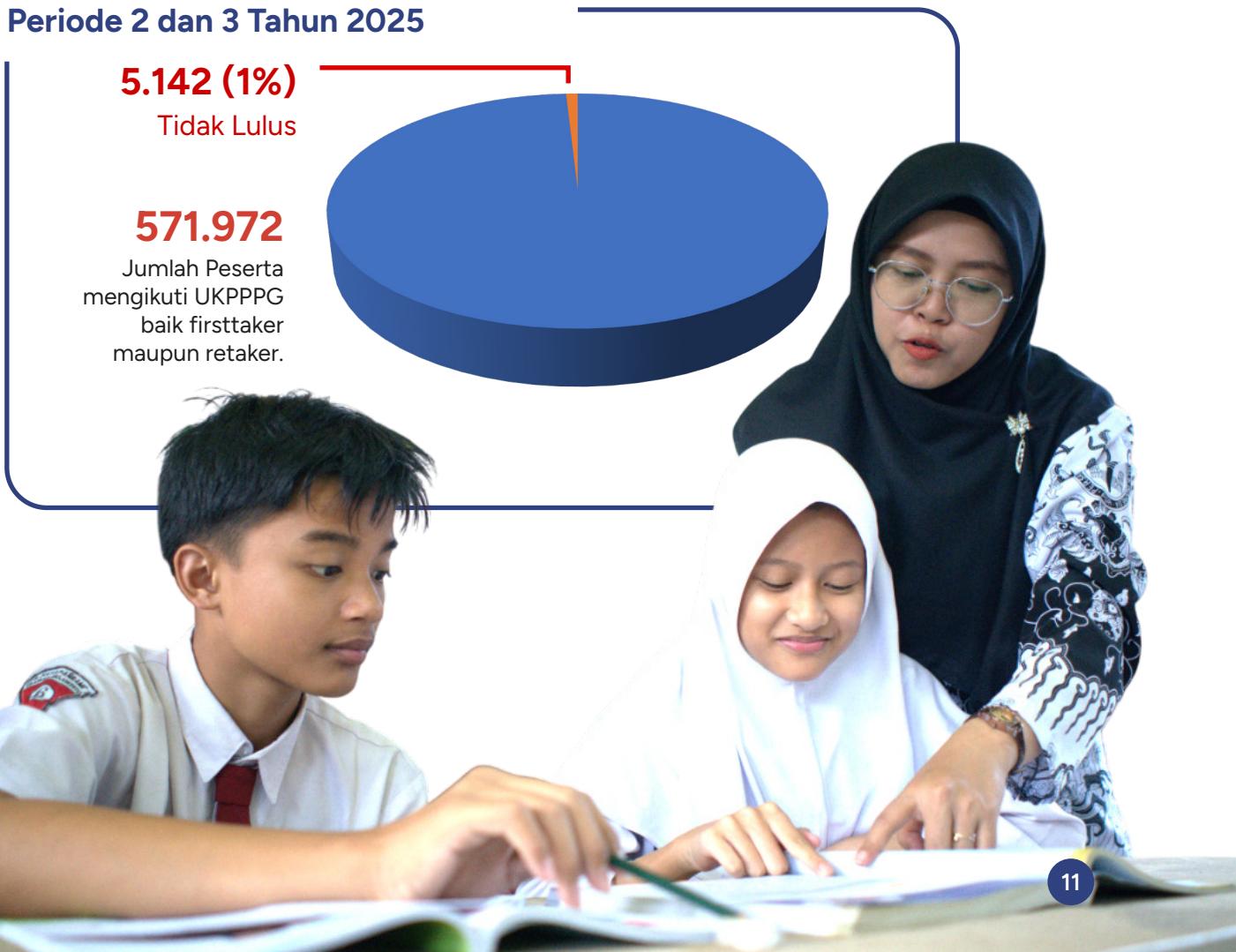
# PROGRESS PELAKSANAAN PPG BAGI GURU TERTENTU TAHUN 2025

## Peserta Lapor Diri



- Dari total sasaran 808.570 hingga saat ini sudah 776.664 (96%) peserta yang melakukan lapor diri ke LPTK.
- Akan dilaksanakan PPG Tahap 5, berdasarkan hasil seleksi administrasi Tahap 5.

## Rekap Hasil UKPPPG Guru Tertentu Periode 2 dan 3 Tahun 2025



# **Pelatihan Pembelajaran Mendalam (Deep Learning)**

# PEMBELAJARAN MENDALAM

## Dasar Hukum

1. Permendikdasmen Nomor 10 Tahun 2025 tentang Standar Kompetensi Lulusan
2. Permendikdasmen Nomor 12 tentang Standar Isi
3. Permendikdasmen Nomor 13 Tahun 2025 tentang peraturan perubahan atas Permendikbudristek Nomor 12 Tahun 2024 tentang kurikulum

Permendikdasmen telah disusun sebagai upaya mewujudkan Pendidikan Bermutu untuk Semua

## Latar Belakang

Sebagai upaya membangun manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, bermasyarakat, bernalar Kritis, kreatif, kolaboratif, mandiri, sehat, dan komunikatif diperlukan penyesuaian kurikulum dan pendekatan pembelajaran yang mampu membuat pembelajaran bermakna, relevan dengan konteks nyata, beradaptasi dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, perkembangan global, dan keragaman sosial dan budaya.

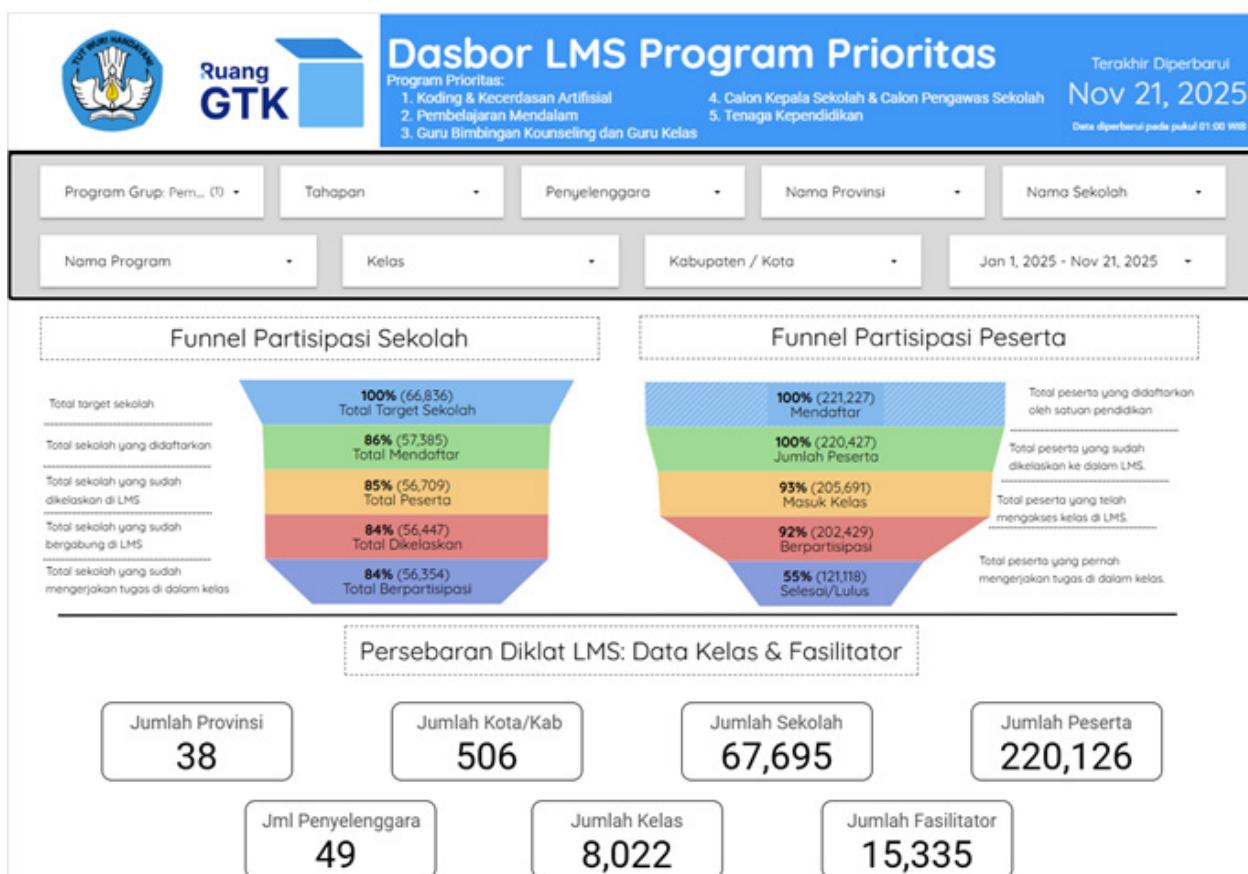
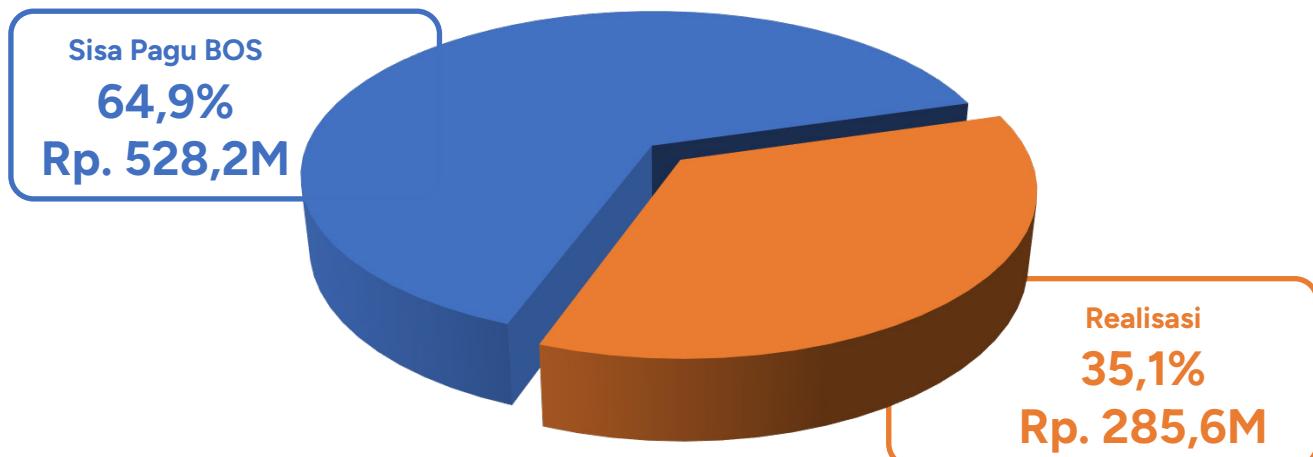
Salah satu kebijakan penyesuaian diantaranya adalah: Penerapan pendekatan pembelajaran mendalam pada kurikulum.

Peserta Pelatihan	Pendaftar	Target Pendaftaran	% Pendaftar
<b>Kepala Sekolah</b>	48.472	66.836	72,5%
<b>Guru</b>	139.170	156.269	89,05%
<b>Total</b>	<b>187.642</b>	<b>223.105</b>	<b>84,10%</b>
Peserta Pelatihan	Tahap IN-1	Tahap ON	Tahap IN-2
<b>Kepala Sekolah</b>	33.039	290	-
<b>Guru</b>	86.803	5.315	408
<b>Total</b>	<b>119.842</b>	<b>5.605</b>	<b>408</b>

Dari total pendaftar **187.642**; prosentase yang sedang/telah mengikuti pelatihan (IN-ON-IN) sebanyak **63,87%**

## Pembelajaran Mendalam

Dana BOSP yang dibelanjakan oleh Sekolah sebesar **Rp813,7 M**



# **Pelatihan Koding dan Kecerdasan Artifisial (KKA)**



## PELATIHAN KODING DAN KECERDASAN ARTIFISIAL (KKA)

### Latar Belakang

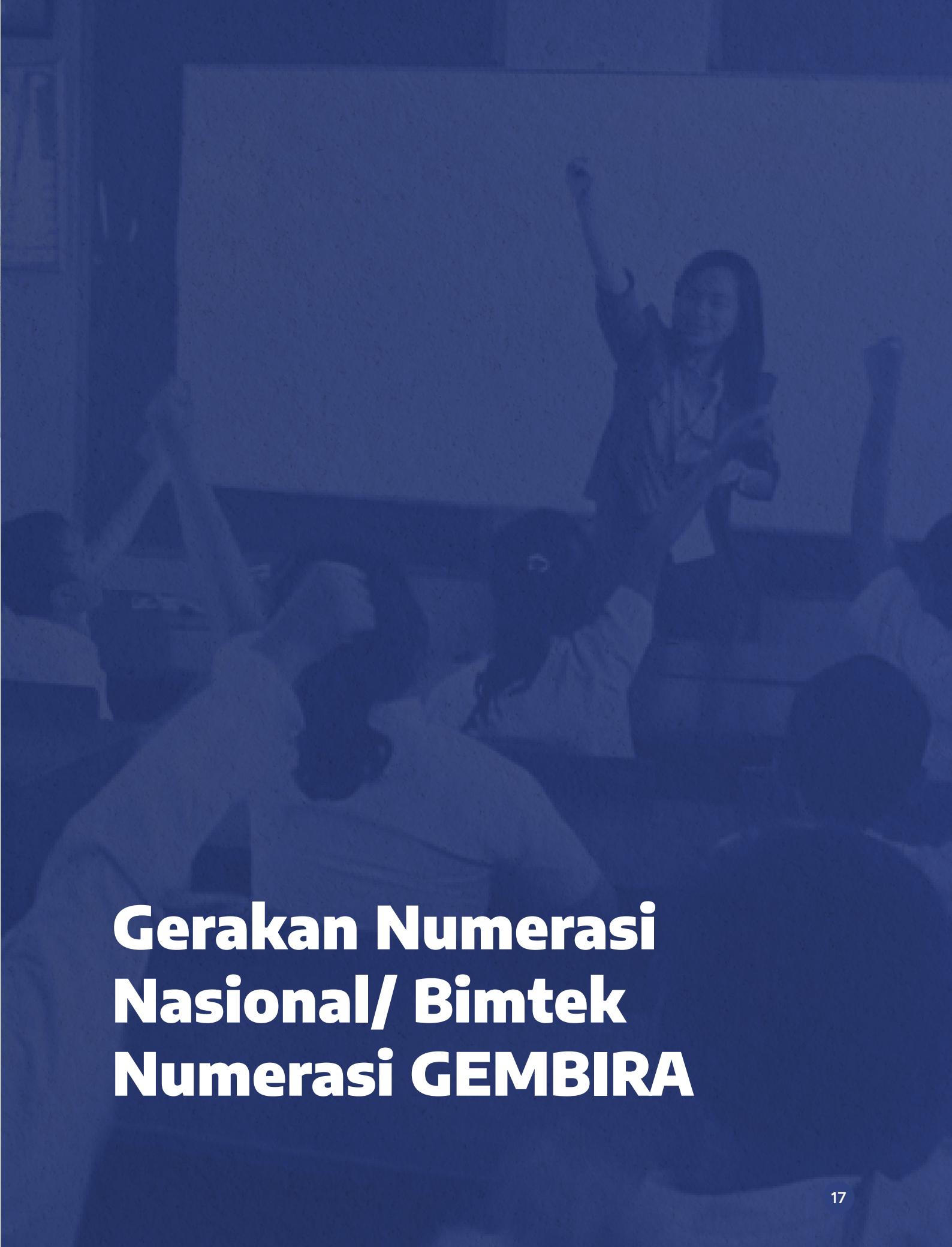
Program pelatihan Koding dan Kecerdasan Artifisial (KKA) dirancang untuk membentuk generasi yang adaptif dan inovatif. Inisiatif ini tidak hanya berfokus pada penguasaan teknologi, tetapi juga pada pengembangan pola pikir kritis dan etis.

### Tujuan

Program Koding dan Kecerdasan Artifisial (KKA) bertujuan untuk memperkuat arah kebijakan dan implementasi pembelajaran berbasis teknologi digital di Indonesia melalui pengembangan desain, strategi, dan model pembelajaran yang kontekstual.

Program ini juga ditujukan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru dan calon pengajar, baik dari sisi pengetahuan konten keilmuan, keterampilan teknis, pedagogik, maupun etika dan literasi digital, agar mampu merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran Koding dan KA secara efektif di jenjang SD, SMP, SMA, dan SMK.





# **Gerakan Numerasi Nasional/ Bimtek Numerasi GEMBIRA**

# GERAKAN NUMERASI NASIONAL



## Gerakan Numerasi Nasional

GNN merupakan inisiatif bersama untuk menggabungkan para pihak yang peduli dan mendukung peningkatan kemampuan senang numerasi di masyarakat Indonesia



## Fokus Awal

Berfokus pada jenjang **PAUD** dan **SD**. Tujuannya adalah menanamkan **mindset** bahwa numerasi itu menyenangkan dan penting dalam kehidupan sehari-hari.



## Aspek Penting

**Pola Pikir Berumerasi:**  
Peningkatan skill set pada guru dan orang tua.  
**Pemanfaatan Tool Set:**  
Agar dapat menumbuhkan ekosistem bernumerasi.

### 4 Strategi Kunci : Sekolah, Keluarga, Masyarakat, Media

## Capaian



Pembangunan Taman Numerasi di 16 provinsi, 140 sekolah, dan 13 desa **\*akan terus bertambah**



Penguatan kemampuan Numerasi di dalam keluarga dengan berkolaborasi dengan komunitas. **\*dalam pengembangan**



Bimtek Numerasi Matematika Gembira yang diikuti **300 Fasilitator Nasional, 2.840 Fasilitator Daerah**, dan sasaran diseminasi 40.720 guru TK & SD



Penyediaan konten Numerasi yang dapat diakses melalui **laman GNN** yang terintegrasi dengan Rumah Pendidikan dan **konten #JumatNumerasi** melalui Media Sosial.





# **Peningkatan Kompetensi Guru Bimbingan Konseling (PKGBK)**

# GAMBARAN UMUM PKG BK

## Latar Belakang Program

### 1 Pemahaman yang belum utuh tentang peran BK

Banyak pihak masih menganggap BK hanya menangani kasus murid "bermasalah" padahal peran BK mencakup layanan pencegahan (preventif), pengembangan, dan kuratif.

### 2 Tantangan kesejahteraan psikologis murid yang semakin kompleks

Kasus yang semakin kompleks seperti perundungan siber (cyberbullying), kecanduan media sosial, kekerasan seksual, krisis identitas, hingga kesehatan mental (stres, kecemasan, depresi) yang meningkat di kalangan murid.

### 3 Kompetensi Guru dalam Memberikan Layanan BK yang belum merata

Tidak semua guru memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam memberikan layanan BK sehingga pendekatan yang dilakukan ke murid kurang efektif dan relevan.

### 4 Peran Guru sebagai pembimbing dan pendamping murid (Guru Wali)

Selain sebagai pendidik, setiap guru diharapkan dapat menjadi pendamping akademik, pengembangan karakter dalam rangka perluasan potensi, bakat, minat, kepribadian, kerja sama, dan kemandirian murid secara optimal.

## Tujuan Program

Meningkatkan kompetensi guru dalam pembinaan karakter positif dan pengembangan pribadi, sosial, belajar dan karir murid melalui pendekatan bimbingan dan konseling serta layanan pembelajaran yang bernuansa bimbingan dan konseling yang menyeluruh dan berkelanjutan dengan suasana sekolah yang aman, nyaman, dan gembira untuk mewujudkan pendidikan bermutu untuk semua.

# PRINSIP RANCANGAN PROGRAM

01

## Berorientasi pada kebutuhan nyata

Berfokus untuk membekali Guru BK dan non-BK agar dapat menjadi pembimbing/mentor bagi murid.

02

## Interaktif dan partisipatif

Metode gamifikasi yang akan melibatkan peserta untuk sharing ide dan pengalaman, diskusi kelompok, studi kasus, serta simulasi.

03

## Materi relevan dan kontekstual

Fokus kepada permasalahan nyata murid termasuk isu kekinian seperti kesehatan mental murid dan menawarkan solusi praktis bukan teoritis.

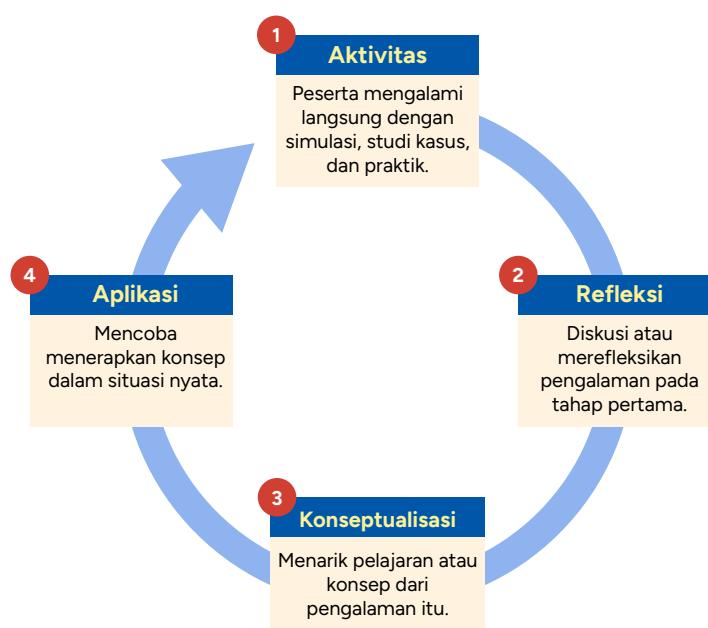
04

## Belajar Melalui Pengalaman Melakukan (Experiential Learning)

Menelekkan keterlibatan aktif peserta melalui pengalaman langsung, refleksi, dan penerapan keterampilan dalam situasi nyata atau simulasi, sehingga memperkuat pemahaman, internalisasi, pengambilan keputusan, serta kemampuan memecahkan masalah secara kritis dan mendalam.

Sesuai dengan karakteristik orang dewasa dan dalam upaya menghasilkan pelatihan yang aktif, menyenangkan serta bermakna, maka setiap sesi dirancang dengan framework **Experiential Learning**.

Empat langkah pembelajaran Experiential Learning didasarkan pada cara kerja otak kita belajar (*brain based learning*).



05

## Microlearning dan modular

Materi dibagi dalam modul singkat dengan muatan dan pengemasan yang praktis, mudah diingat, dan aplikatif.

06

## Keberlanjutan

Pelatihan mulai dari pencetakan fasilitator nasional dan daerah kemudian diseminasi di daerah pada Hari Belajar Guru atau waktu yang disepakati.

07

## Terdokumentasi dan terpantau

Seluruh perangkat dan aktivitas belajar peserta terdokumentasi dalam LMS RGTK dan dapat dipantau keterlaksanaannya.

A

### Aktivitas

- Permainan
- Simulai
- Bermain peran
- Studi kasus

R

### Refleksi

- Diskusi
- Curah pendapat
- Menggali makna

K

### Konseptualisasi

- Teori
- Fakta
- Data
- Panduan

A

### Aplikasi

- Praktik
- Perencanaan implementasi di satpen

# SASARAN PESERTA DAN LINI MASA

## Fasilitator Nasional

oleh Pusat pada bulan Juni-Juli\*  
(Mandatory)

**1.200 orang**

Unsur: Guru BK, KS, PS, WI, Dosen, Guru BK

## Fasilitator Daerah

oleh UPT dimulai bulan Agustus  
(Mandatory)

**14.590 orang**

Unsur: Guru BK seluruh jenjang

## Sasaran Diseminasi

(oleh Fasilitator Nasional/Daerah)  
(Harapan)

**270.000 orang**

Unsur: Guru BK, Guru Mapel lainnya, dan  
Guru Kelas

## Proyeksi sampai 2029

(Harapan)

**2.868.261 orang**

Unsur: FasNas (Guru BK), FasDa (Guru BK),  
dan Guru Imbas (Guru BK, Guru Kelas, dan  
Guru Mapel)

## Catatan:

1. Diselenggarakan oleh Direktorat Guru Dikdas serta Direktorat Guru Dikmen dan Diksus,
2. Setiap peserta Bimtek Fasilitator Daerah akan implementasi dan melaksanakan berbagi pengetahuan serta hal baik terkait 7 Jurus BK kepada Kepala Sekolah dan Guru lainnya di sekolah masing-masing.

## Catatan:

1. Jumlah Guru BK :  
**71.747** orang
2. Jumlah Guru PJOK :  
**184.473** orang
3. Jumlah Guru Agama :  
**311.326** orang
4. Jumlah Guru Mapel lainnya:  
**1.117.817** orang
5. Jumlah Guru Kelas SD :  
**1.182.898** orang



## CAPAIAN PROGRAM (24 November 2025)

### Rekap Fasnas

Jumlah Fasnas

**1,259**

Jumlah Fasnas Lulus

**1,250 (99.29%)**

Jumlah Fasnas Tidak Lulus

**9 (0.71%)**

### Rekap Usulan Fasda

Rencana Alokasi

**18,021**

Riil Alokasi

**16,976 (94.20%)**

Usulan Peserta

**17,097 (94.87%)**

Realisasi Peserta

**14,590 (80.96%)**

Kelulusan Peserta

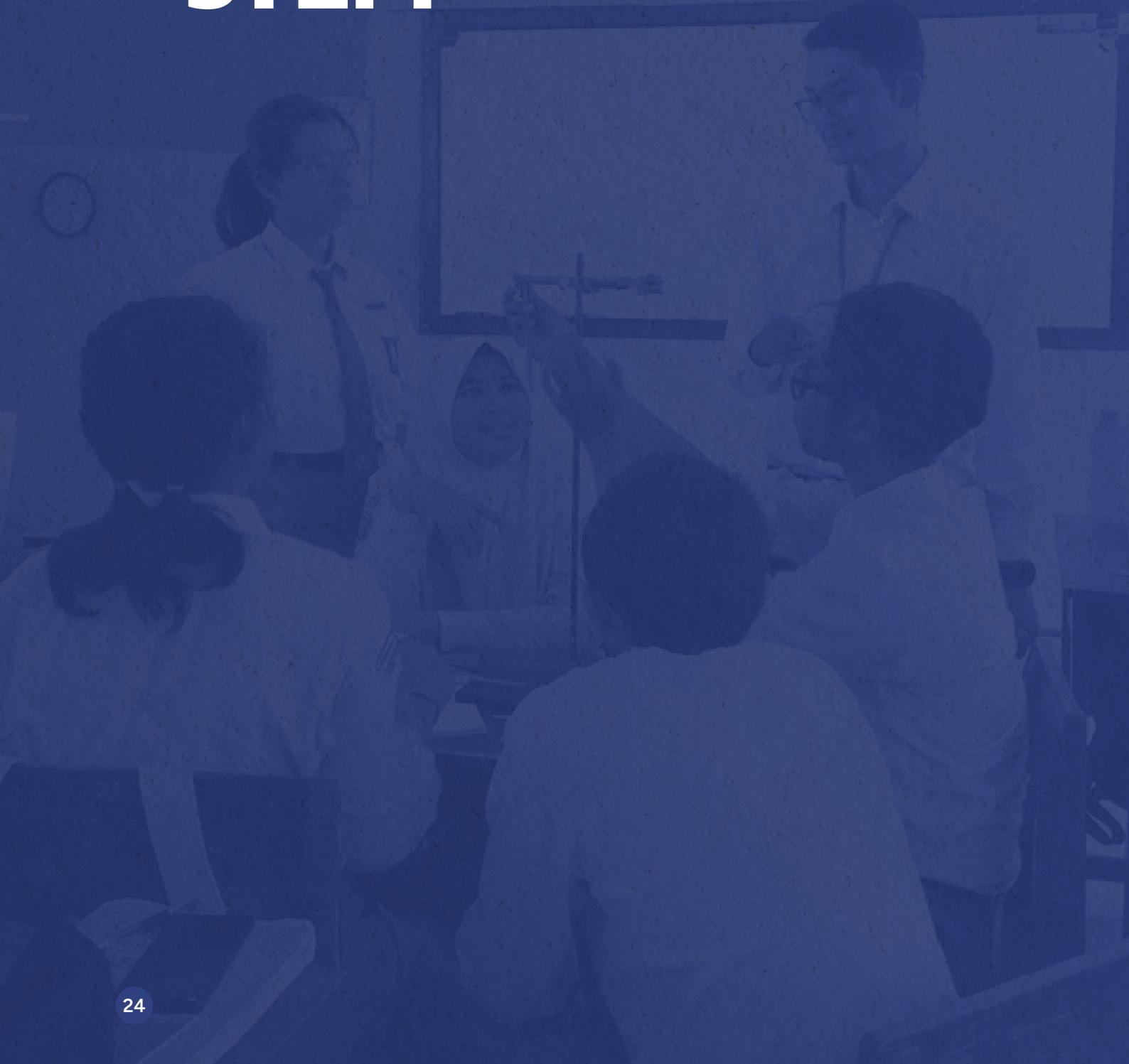
**528 (2.93%)**

Catatan : kelulusan Fasilitator Daerah masih belum maksimal jumlahnya karena di beberapa provinsi sedang berproses tahap Implementasi atau *On the Job Learning* (tahap ini menjadi salah satu penentu kelulusan Fasilitator Daerah).

Sumber: <https://gtk.kemendikdasmen.go.id/7jurusbkhebat/dashboard>

(24 November 2025 Pukul 08:00 WIB)

# Pelatihan STEM



# GAMBARAN UMUM PROGRAM

## Latar Belakang Program

### 1. Pemahaman STEM yang masih terbatas

Banyak guru belum melihat STEM sebagai pendekatan terintegrasi lintas disiplin untuk memecahkan masalah nyata

### 2. Tantangan Implementasi di sekolah

Umumnya persepsi bahwa implementasi pembelajaran berbasis STEM itu sulit dan membutuhkan sarana prasarana yang kompleks, serta proses yang rumit untuk mengintegrasikan lintas disiplin ilmu

### 3. Potensi Strategis STEM bagi Indonesia

Mempersiapkan SDM terampil agar bonus demografi menjadi peluang. Mendorong inovasi lokal dan transformasi ekonomi menuju industri berbasis pengetahuan

### 4. Turunnya minat terhadap science di indonesia

STEM mengintegrasikan konteks dunia nyata dan metode eksploratif menjadi strategi penting untuk mengembalikan gairah murid terhadap sains.

## Prinsip Program

### 1. Murah

memberikan pengalaman penerapan pembelajaran dengan pendekatan STEM dengan biaya yang murah atau terjangkau dan mudah didapatkan di sekitar lingkungan sekolah.

### 2. Mudah

penerapan pembelajaran dengan pendekatan STEM yang mudah prosesnya. Hal ini sekaligus mengubah anggapan yang sebelumnya pendekatan STEM rumit dan sulit menjadi mudah.

### 3. Menggembirakan

serangkaian aktivitas eksploratif yang menantang untuk mengkaji ide-ide kompleks secara interdisipliner dengan pendekatan STEM. Hal ini dapat meningkatkan motivasi untuk memahami karakteristik pembelajaran STEM

### 4. Mindful

rangkaian aktivitas menstimulasi proses berpikir aktif dan terbuka terhadap pengalaman baru yang berkaitan dengan penerapan pendekatan STEM dalam pembelajaran.

### 5. Meaningful

memperkuat karakteristik pendekatan STEM yang berbasis pada pemecahan masalah dan relevansinya dengan kehidupan sehari-hari.

## Tujuan Program

Meningkatkan kompetensi guru dalam menerapkan pembelajaran STEM di satuan pendidikan secara kontekstual, sesuai prinsip Pembelajaran Mendalam serta 5M (murah, mudah, menggembirakan, mindful, dan meaningful). Program ini dirancang untuk memperkuat pemahaman konsep STEM dan mendorong penerapan nyata untuk mendukung capaian murid sesuai Dimensi Profil Lulusan (DPL). Melalui Bimtek ini, guru diharapkan tidak hanya menguasai pengetahuan, tetapi juga mampu menghadirkan pengalaman belajar yang relevan, inspiratif, dan berdampak bagi Murid.

# SASARAN, LINIMASA & ALUR PEMBELAJARAN PROGRAM

## Rencana Sasaran Program

### Fasilitator Nasional

oleh Pusat pada Tahun 2026  
(Mandatory)

**3.000 orang**

Unsur: Widyaprada dan Guru MIPA (SMA & SMK)

### Fasilitator Daerah

oleh UPT dimulai Tahun 2026-2027(Mandatory)

**45.000 orang**

Unsur Guru MIPA (SMA & SMK)

### Sasaran Diseminasi

(oleh Fasilitator Nasional/  
Daerah)(Harapan)

**665.018 orang**

Unsur: Seluruh Guru SMA/ SMK

#### Catatan:

1. Diselenggarakan Direktorat Guru Dikmen dan Diksus
2. Proses desiminasi dari Fasnas ke Fasda dan dari Fasda ke Seluruh Guru SMA/SMK yaitu dengan perbandingan 1:15
3. Setiap peserta Pelatihan Fasilitator Daerah akan implementasi dan melaksanakan berbagi pengetahuan serta hal baik terkait 7 Formula STEM

## Linimasa Program

### November s.d Desember

1. Analisis dan penetapan data calon peserta
2. Pengembangan LMS & Dashboard Manajemen program
3. Penyamaan Persepsi Narasumber
4. Pembekalan admin kelas
5. Piloting Bimtek STEM

### Januari s.d April

1. Pembekalan admin kelas
2. Persiapan Perangkat bahan Bimtek STEM
3. Bimtek Fasnas
4. Bimtek Refleksi & Penguatan
5. On the job Learning Fasnas
6. Evaluasi

### April s.d Desember

1. Penyamaan Persepsi Narasumber (Fasnas)
2. Penyusunan Bahan Orientasi dan Bimtek Mandiri Fasda
3. Bimtek Fasda
4. OJL 1
5. OJL 2
6. Bimtek Refleksi & Penguatan
7. Evaluasi, Diseminasi & Keberlanjutan

## Alur Pembelajaran



**5TEM**

MUDAH, MURAH,  
MENGGEMBIRAKAN,  
MINDFUL,  
MEANINGFUL.

# **Peningkatan Kompetensi Guru Bahasa Inggris (PKGBI)**

# PROGRAM PKGSD-MBI



## Peningkatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar Mengajar Bahasa Inggris

01

Berdasarkan hasil pemeringkatan yang dilakukan oleh Education First EPI (English Proficiency Index, 2024) yaitu organisasi yang fokus dalam Indeks Kecakapan Bahasa Inggris Global, menunjukkan Indonesia menempati ranking 80 dari 116 negara di dunia, dan ranking 12 (dua belas) dari 23 (dua puluh tiga) negara di Asia, dengan skor 468 (setara dengan level B1 pada standar Common European Framework of Reference for Languages (CEFR) yang menunjukkan kecakapan Bahasa Inggris dikategorikan rendah (low proficiency). CEFR adalah standar internasional yang menggambarkan kecakapan dalam membaca, menulis, menyimak, dan berbicara.

02

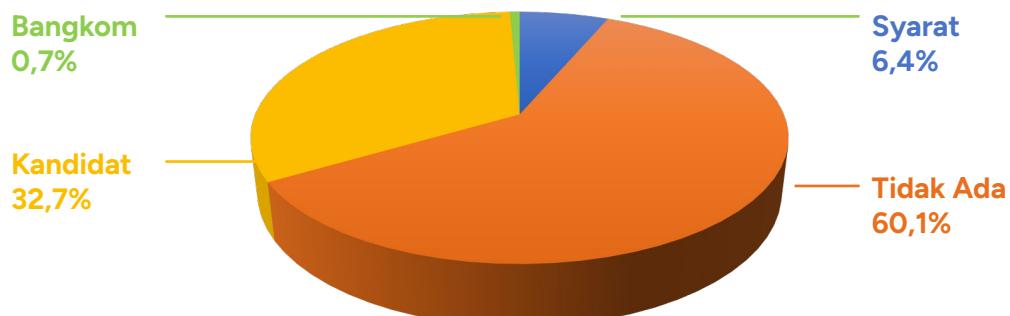
Kajian tentang analisis data sekunder Ujian Nasional dari Pusat Standar dan Kebijakan Pendidikan (PSKP) Kemdikbud Ristek (2024) memperlihatkan hasil Ujian Nasional 5 (lima) tahun terakhir untuk mata pelajaran Bahasa Inggris tingkat SMP juga menunjukkan penurunan Kompetensi Bahasa Inggris pada peserta didik.

03

Bahasa Inggris sejak SD akan memberikan kesetaraan akses belajar Bahasa Inggris pada semua peserta didik. Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil kajian PSKP Tahun 2022 tentang harapan Guru dan orangtua untuk membangun habituasi penggunaan Bahasa Inggris dalam komunikasi sehari-hari dan memberikan kesempatan belajar Bahasa Inggris kepada peserta didik pada SD.

04

Kompetensi Guru yang saat ini memberikan pembelajaran Bahasa Inggris perlu menjadi perhatian. Hasil kajian PSKP tentang Kompetensi Bahasa Inggris Guru yang merujuk pada CEFR, menunjukkan bahwa 80% Guru SD memiliki kemampuan Bahasa Inggris di bawah level B1. Kondisi tersebut menyebabkan perlu dilakukan pengembangan Kompetensi Guru Bahasa Inggris.



Jumlah  
Sekolah\*  
**150.447**

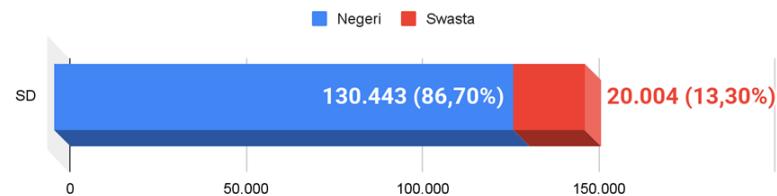
Sekolah Ada  
Kandidat Guru B.  
Inggris  
**49.216**

Sekolah Tidak  
Ada Guru B.  
Inggris  
**90.447**

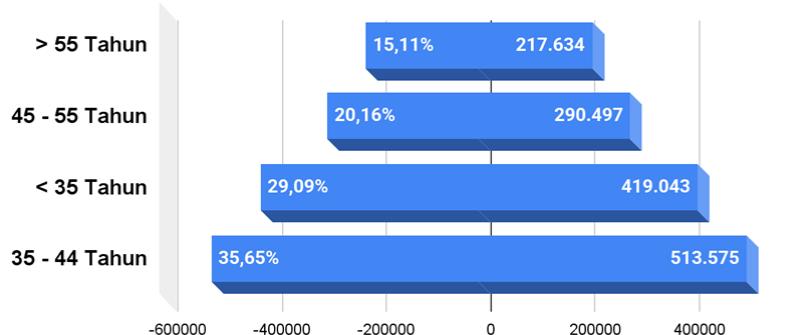
Sekolah Ada  
Guru B. Inggris  
Sesuai Syarat  
**9.680**

Sekolah Ada  
Guru B Inggris  
Sudah Dilatih  
**1.104**

### Status Sekolah



### Kategori Usia Guru



#### 2025

Peserta Uji  
Keterbacaan dan  
Ujicoba Pelatihan

**120 orang**

Peserta BIMTEK Calon  
Fasil

**1,087 orang**

Unsur: WI, Dosen, Guru

#### 2026

PKGSD MBI 2026 (Pola  
pelatihan In-On-In )

**60,000 guru**

(60% sasaran)

**300 orang +**

**1,087**

Unsur: WI, Dosen, Guru

#### 2027

PKGSD MBI 2027  
tuntas di semester-1  
sebelum TA  
2027/2028

**90,447 guru**

(kumulatif 100% sasaran)

#### 2028

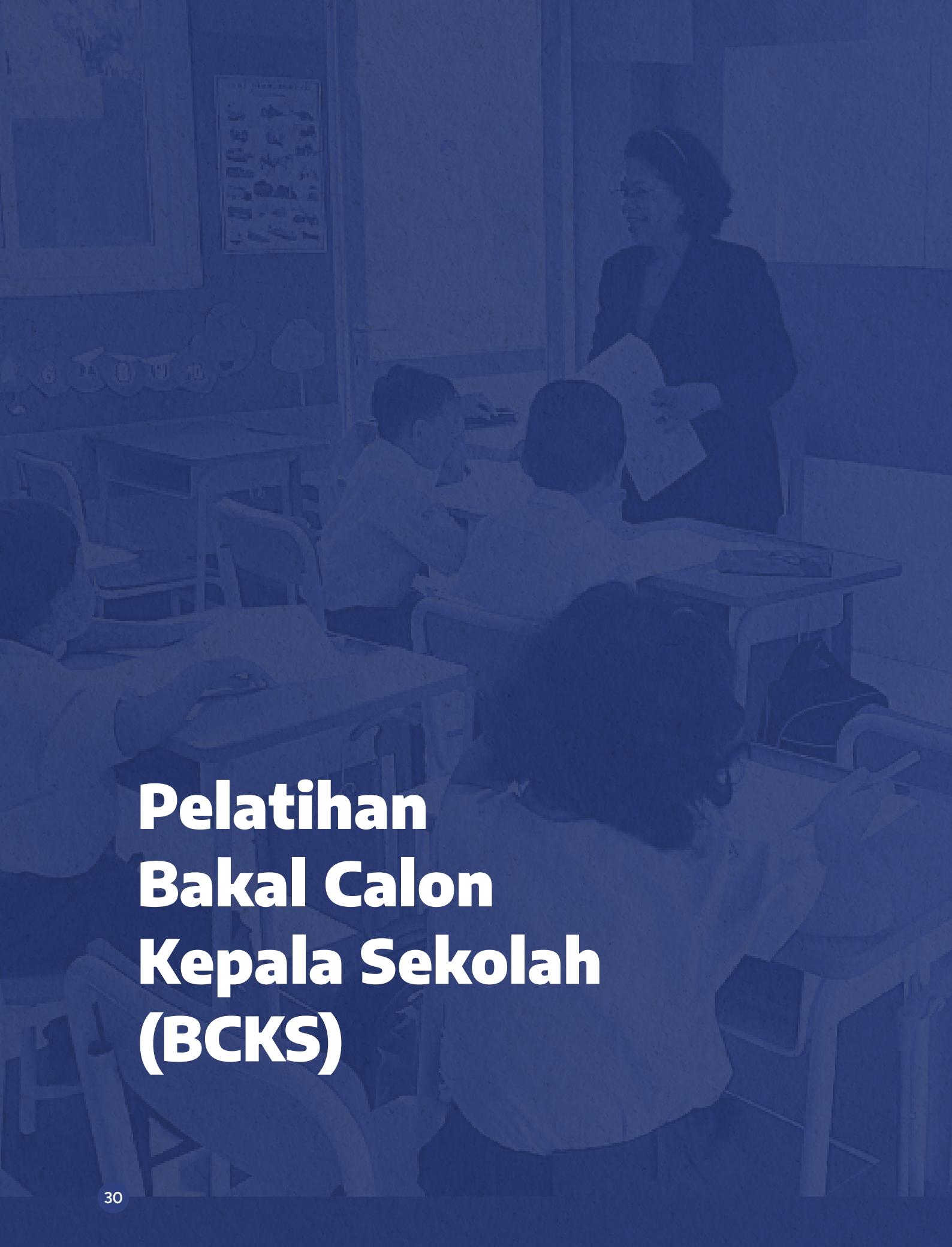
B. Inggris sebagai  
mata pelajaran wajib  
diimplementasikan

**150.477**

(100% sekolah dasar)

### Capaian 2025

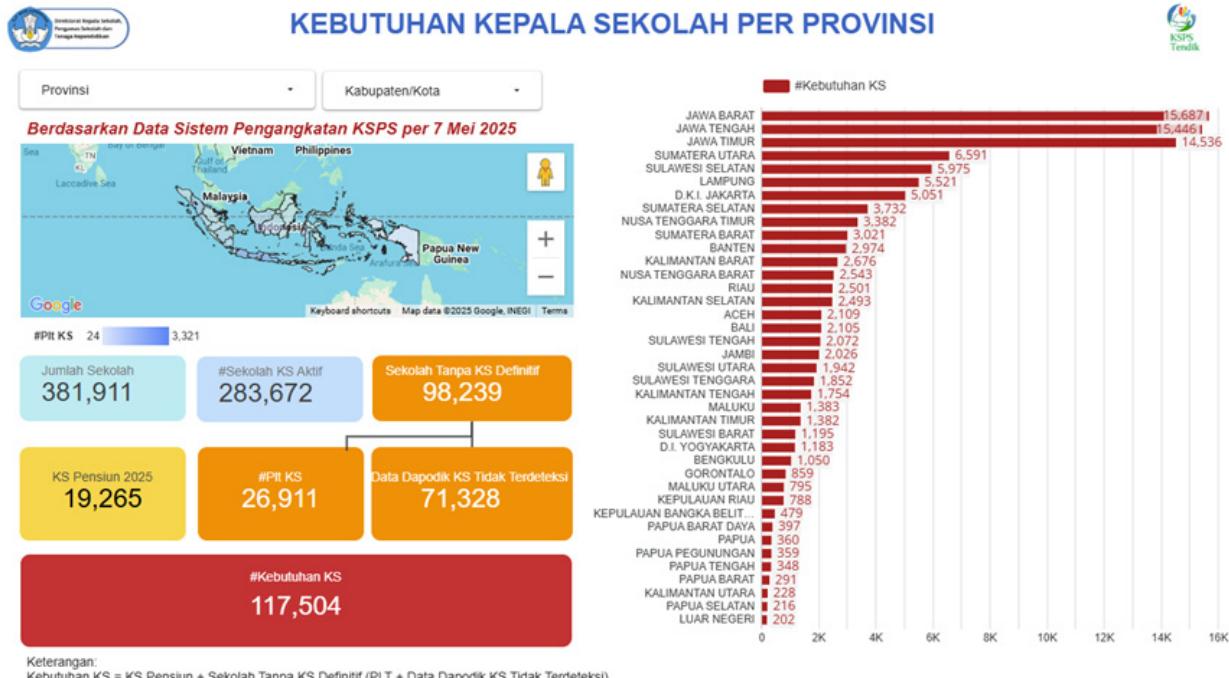
- 13 Modul Pelatihan → dikembangkan secara mandiri oleh Kemendikdasmen
- LMS di Ruang GTK 2 level CEFR: A1 dan A2 → telah diujicobakan kepada 120 guru SD dari 31 provinsi
- Pelatihan 1.087 Fasilitator daerah → di 5 region dari 34 provinsi, ... Kab/Kota
- Mitra Swasta & Internasional LPTK dan Asosiasi → kolaborasi dalam desain, pelatihan dan tes bahasa
- Tepat sasaran di sekolah yang tidak ada guru B. Inggris → 90.477 guru SD



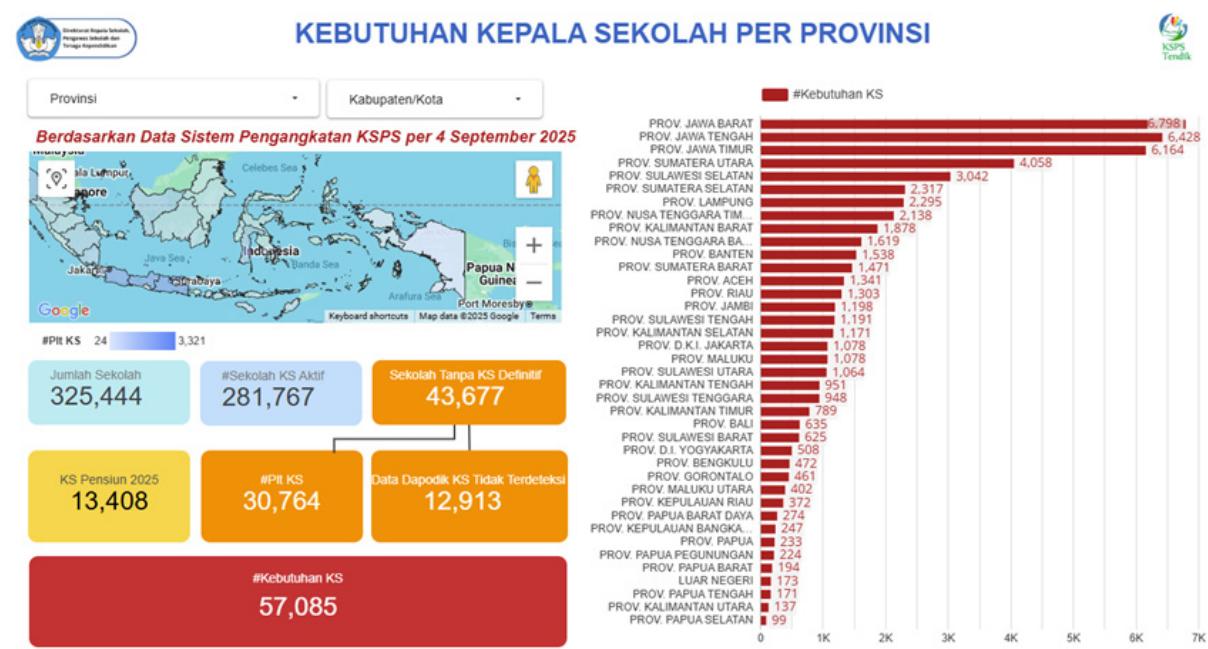
# **Pelatihan Bakal Calon Kepala Sekolah (BCKS)**

# PROGRES PEMENUHAN KEBUTUHAN KS (NASIONAL)

Data cutoff tgl 7 mei 2025



Data cutoff tgl 4 September 2025



Penurunan Kebutuhan KS (baik negeri maupun swasta) adalah sekitar **51,4%**

**1. Jumlah KS Sudah Definitif:**

Dalam beberapa bulan terakhir, pemerintah daerah melakukan penetapan KS secara definitif melalui SIMKSPSTK. Hal ini berdampak signifikan pada berkurangnya posisi yang sebelumnya kosong atau dijabat oleh PLT. Sehingga sekolah tanpa KS menurun dari 71.328 (Mei) menjadi 12.913 (September)

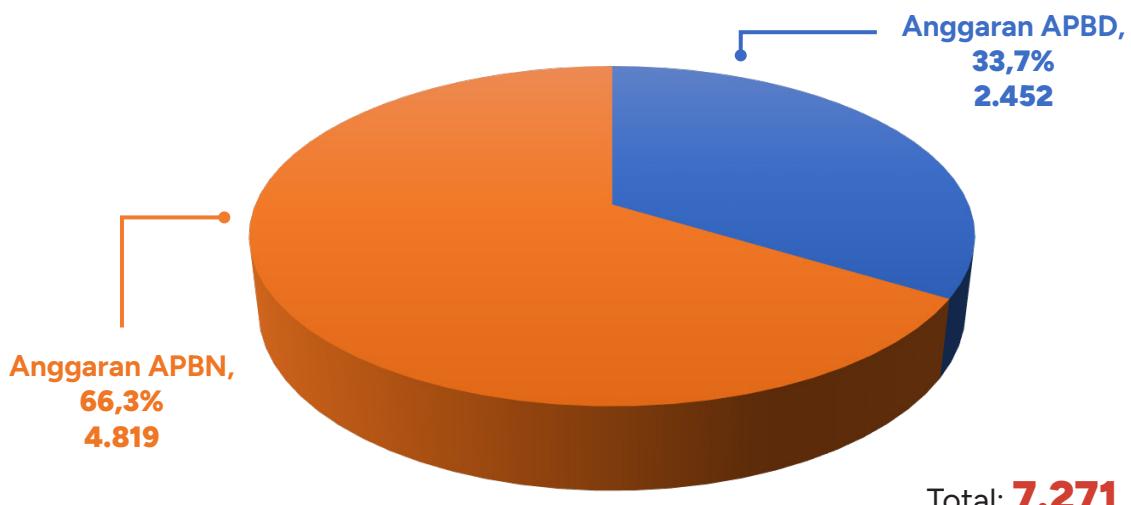
**2. Pembersihan Data (Hanya Satdik Aktif yang Dihitung):**

Pada periode September, data difilter hanya untuk satuan pendidikan yang masih aktif. Satuan pendidikan nonaktif, tutup, atau tidak relevan tidak lagi dihitung. Hal ini menyebabkan jumlah total sekolah berkurang dari 381.911 (Mei) menjadi 325.444 (September)

**3. KS Swasta di Atas Usia Pensiun Sudah Tidak Dihitung:**

KS swasta yang dalam peraturan lama dihitung pensiun, menurut peraturan Pemerintah yang baru pensiun dalam sekolah swasta tidak dalam perhitungan, membuat angka lebih realistik

**Rekapitulasi Pelatihan  
Bakal Calon Kepala Sekolah**



Sumber: Dashboard LMS Ruang GTK, 20 November 2025

**Penjelasan Program**

Pelatihan Bakal Calon Kepala Sekolah (BCKS) adalah penyiapan kompetensi bakal calon kepala sekolah untuk memantapkan wawasan, pengetahuan, sikap, nilai, dan keterampilan yang dibutuhkan dalam memimpin dan mengelola satuan pendidikan.

**Waktu Pelaksanaan**

Pelatihan BCKS dengan anggaran APBN dilaksanakan pada Agustus s.d. Oktober 2025 di 33 UPT (Balai Besar/Balai/Kantor Guru dan Tenaga Kependidikan)

# Bulan Guru, Kemendikdasmen Sampaikan Komitmen Peningkatan Kualitas dan Kesejahteraan Guru

**M**enteri Pendidikan Dasar dan Menengah (Mendikdasmen), Abdul Mu'ti mengatakan bahwa profesi guru adalah pilihan mulia karena mereka telah mendedikasikan kemampuan dan waktu untuk membimbing serta memuliakan murid agar dapat tumbuh dan berkembang mencapai cita-cita mereka. Oleh karena itu, pemerintah berkomitmen untuk terus meningkatkan kesejahteraan guru secara bertahap.

Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen) telah mengeluarkan berbagai kebijakan untuk mendukung profesi guru, baik dari sisi kesejahteraan maupun pengembangan kompetensi. Mendikdasmen menyampaikan bahwa pemerintah terus berupaya meningkatkan kesejahteraan dan kompetensi guru, baik ASN maupun non-ASN. Salah satunya melalui kenaikan tunjangan sertifikasi serta bantuan insentif bagi guru honorer.

“Peningkatan tunjangan sertifikasi bagi para guru ASN dan non-ASN terus kami lakukan. Mulai tahun lalu, kami telah memberikan bantuan insentif bagi guru honorer sebesar Rp300 ribu per bulan, dan tahun depan kami naikkan menjadi Rp400 ribu per bulan. Selain itu, mulai tahun ini, kami memberikan beasiswa bagi guru yang belum memiliki kualifikasi D-4 atau S-1. Kesempatan melanjutkan studi S-1/D-4 dengan beasiswa Rp3 juta per semester sudah kami alokasikan dan mulai berjalan, untuk tahun ini untuk 12.500 guru. Tahun depan, InsyaAllah beasiswa untuk guru menempuh studi D-4 atau S-1 dialokasikan untuk 150.000 guru,” tutur Mendikdasmen dalam peluncuran Bulan Guru Nasional di SLBN 1 dan SLBA Pembina di Jakarta, Jumat (31/10).

Mendikdasmen menyadari tantangan yang dihadapi guru ke depan akan semakin berat, sehingga para pendidik perlu terus meningkatkan kompetensi dan menjaga motivasi dalam menjalankan tugasnya. Di samping upaya pemerintah menjalankan berbagai kebijakan di atas,

ia juga menggarisbawahi peran penting partisipasi semesta dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. “Mudah-mudahan dengan Hari Guru Nasional pada tahun ini kita semua berusaha untuk bersama-sama berpartisipasi menjadikan guru-guru kita ini sebagai pendidik yang hebat, menjadikan guru-guru kita ini sebagai pelopor, sebagai ujung tombak dalam memajukan dan mencerdaskan bangsa,” jelas Menteri Mu’ti.

Pada kesempatan yang sama, Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan dan Pendidikan Guru (Dirjen GTKPG), Nunuk Suryani, menjelaskan bahwa mulai tahun 2026, pemerintah akan menyelenggarakan berbagai pelatihan bagi guru, seperti pelatihan bahasa Inggris sebagai persiapan diberlakukannya mata pelajaran tersebut di kelas 3 SD pada 2027, serta pelatihan bagi guru pendamping anak berkebutuhan khusus yang dibiayai APBN.

Selain itu, disiapkan pelatihan pembelajaran mendalam, kebinekaan, dan peningkatan kompetensi bidang studi. Pemerintah juga berkomitmen mengurangi beban administratif agar guru lebih fokus mengembangkan diri melalui kebijakan “Hari Belajar Guru” yang mendorong pengembangan profesional berkelanjutan di tengah tantangan zaman. Sementara untuk pelatihan bagi guru-guru pendamping untuk anak pendidikan khusus ini juga dilakukan dalam rangka memenuhi kekurangan tenaga guru pendamping di sekolah-sekolah inklusi maupun di sekolah luar biasa.

Nunuk Suryani menambahkan, selama Bulan Guru dan Hari Guru Nasional 2025, Kemendikdasmen akan memberikan penghargaan GTK yang mencakup Anugerah GTK dan Apresiasi GTK. Penghargaan tersebut ditujukan bagi guru, tenaga kependidikan, dan tokoh yang memiliki dedikasi serta perhatian besar terhadap dunia pendidikan. “Mudah-mudahan dengan pendekatan dan kebijakan ini kami bisa memenuhi visi besar kami dan juga tugas Pak Presiden untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu untuk semua,” ujarnya.

Wakil Ketua Komisi X DPR RI, Himatul Aliyah, mengapresiasi berbagai kebijakan Kemendikdasmen yang selaras dengan Asta Cita ke-4 Presiden. Secara khusus, Himatul Aliyah menyebut Papan Interaktif Digital atau Interactive Flat Panel (IFP) yang dinilai telah berdampak pada peningkatan minat belajar murid. “DPR RI berkomitmen untuk terus mengawal kebijakan pendidikan agar berpihak pada guru dan peserta didik, terutama dalam peningkatan kesejahteraan dan perlindungan bagi guru,” tegasnya.

# Penyaluran Langsung Tunjangan Guru ASN Daerah Lampau Target

**S**ebanyak 587.905 guru ASN Daerah atau sekitar 40% dari 1.476.964 guru, telah menerima tunjangan guru secara transfer langsung ke rekening masing-masing guru pada triwulan I tahun 2025. Kebijakan transfer langsung tunjangan guru tersebut diluncurkan Presiden Prabowo Subianto dan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah, Abdul Mu'ti pada 13 Maret 2025 lalu. Sebelumnya, Selama periode 2010 sampai 2024, tunjangan guru ASN Daerah dikirimkan dari Kementerian Keuangan ke Rekening Kas Umum Daerah (RKUD) untuk selanjutnya ditransfer ke rekening masing-masing guru penerima. Realisasi transfer langsung tersebut melebihi target yang dicapai. Pada triwulan I-2025, target semula sekitar 200 ribuan guru, namun kenyataannya melebihi target.

“Penyaluran ini dilakukan secara bertahap dan terus diupayakan agar berlangsung lebih cepat, efisien, dan akuntabel,” ujar Direktur Jenderal Guru, Tenaga Kependidikan, dan Pendidikan Guru (Dirjen GTKPG), Nunuk Suryani, di Jakarta, Selasa (8/4).

## Tunjangan guru Non-ASN

Selain capaian tunjangan guru ASN daerah, pada triwulan I tahun 2025 ini, sebanyak 146.608 atau 37 persen guru non-ASN juga telah menerima tunjangan profesi guru. Pada tunjangan guru non-ASN ini, 71.166 guru non-ASN yang baru pertama kali menerima tunjangan guru, telah memperoleh tunjangan sebesar Rp2 juta per bulan, sementara bagi guru yang sudah menerima tunjangan, memperoleh kenaikan sebesar Rp500 ribu

dari Wyang sebelumnya sebesar Rp1,5 juta. Kenaikan tunjangan guru Non-ASN ini diumumkan oleh Presiden Prabowo Subianto pada Puncak Peringatan Hari Guru Nasional 2024 dan penerbitan Peraturan Sekretaris Jenderal (Persesjen) Kemendikdasmen Nomor 1 Tahun 2025 Tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Penyaluran Tunjangan Profesi dan Tunjangan Khusus Guru Bukan Aparatur Sipil Negara Tahun Anggaran 2025.

## Pemutahiran data di Dapodik

Menteri Abdul Mu'ti menegaskan, Kemendikdasmen terus mengingatkan pentingnya sinergi antara pemerintah daerah dan guru dalam memastikan proses penyaluran tunjangan berlangsung tepat waktu, tepat sasaran, dan transparan. Karena itu, guru diimbau aktif memperbarui data Dapodik, memverifikasi dan memvalidasi data pribadi serta rekening melalui Info GTK, sementara Pemda diharapkan sigap dalam memproses SKTP bagi guru yang datanya dinyatakan valid.

Menurut Nunuk, raihan target penyaluran tunjangan secara langsung tersebut antara lain dipengaruhi kepedulian guru dalam melakukan pemutakhiran data Data Pokok Pendidikan (Dapodik), keaktifan guru dalam verifikasi dan validasi rekening pada Info GTK, serta respons cepat pemerintah daerah dalam memproses Surat Keterangan Tunjangan Profesi (SKTP) bagi guru yang datanya dinyatakan valid.

# Mewujudkan Guru Profesional dengan Program Pemenuhan Kualifikasi Akademik S-1/D-4 bagi Guru

**Jakarta, 21 Agustus 2025** — Peningkatan kualifikasi, kompetensi, dan kesejahteraan guru merupakan salah satu program prioritas Kemendikdasmen. Sebagai perwujudan peningkatan kompetensi guru, Pemerintah telah meluncurkan Program Pemenuhan Kualifikasi Akademik S-1/D-4 bagi guru yang diluncurkan pada awal bulan Agustus. Hal ini merupakan upaya untuk mewujudkan guru profesional yang memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikasi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Sebagai tindak lanjut dari peluncuran tersebut, Direktorat Jenderal Guru, Tenaga Kependidikan, dan Pendidikan Guru (Ditjen GTKPG) melalui Direktorat Guru Pendidikan Dasar, menggelar webinar sosialisasi program Pemenuhan Kualifikasi Akademik S-1/D-4 yang dilakukan pada Selasa (19/8). Kegiatan ini diikuti oleh perwakilan UPT di bawah Ditjen GTKPG serta Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota se Indonesia.

Direktur Guru Pendidikan Dasar Ditjen GTKPG, Rachmadi Widdiharto, dalam pembukaan sosialisasi menyatakan bahwa semangat dan harapan guru untuk mengembangkan diri melalui jalur pendidikan formal, kadang harus pupus dengan berbagai kondisi. Oleh karena itu, pemerintah berupaya memfasilitasi semangat belajar guru dengan memberikan kemudahan dalam meneruskan program pendidikan sarjana.

“Program Pemenuhan kualifikasi akademik S-1/D-4 Guru ini menjangkau guru ASN dan non ASN yang terdaftar di Dapodik, baik yang mengajar

di sekolah negeri dan swasta. Sebagai sasaran awal, program dilakukan melalui program Afirmasi bagi guru TK dan Guru SD”, tambah Rachmadi.

Kepala Subdit Peningkatan Kapasitas, Perlindungan dan Pengendalian Direktorat Guru Pendidikan Dasar, Meliyanti, dalam laporannya memaparkan bahwa target sasaran program pemenuhan kualifikasi guru di tahun 2025 ini adalah 12.500 orang guru. Jumlah ini terbagi menjadi 5.292 guru TK formal dan 7.208 guru SD baik dari sekolah negeri maupun swasta. Sebanyak 68 Lembaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan (LPTK), yang tersebar di seluruh Indonesia akan terlibat dalam kegiatan ini.

“Program Pemenuhan Kualifikasi Akademik ini juga memberikan pengakuan kredit akademik secara parsial dengan menghitung pengalaman guru selama mengajar. Harapannya, hal ini dapat mempercepat penyelesaian studi S-1 dan tidak memberikan beban tambahan bagi guru”, imbuuh Meliyanti.

Program ini menerapkan Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL) dengan mengakui dan menghargai pengalaman serta pembelajaran yang diperoleh seseorang dari pendidikan formal, nonformal, informal, atau pengalaman kerja. Guru yang mengikuti program ini termasuk ke dalam RPL Tipe A. Guru dengan rentang usia 47-55 tahun, pengakuan capaian pembelajaran dapat mencapai 70% dari total SKS. Guru di rentang ini akan mengikuti perkuliahan selama dua semester hingga mendapatkan ijazah sarjana. Sedangkan guru yang berusia dibawah 47 tahun, persentase pengakuan capaian pembelajaran berkisar antara 50-70%.

Program Pemenuhan Kualifikasi Akademik S-1/D-4 bagi guru merupakan amanat Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. UU ini menjelaskan bahwa kualifikasi akademik minimum bagi Guru adalah lulusan program S-1/D-4. Dengan kualifikasi S-1/D-4 ini, diharapkan guru semakin meningkat kompetensinya baik profesional, pedagogik, sosial maupun kepribadian. Kemampuan inilah yang menjadi bekal guru-guru agar dapat memberikan layanan pembelajaran demi mewujudkan pendidikan bermutu untuk semua.

# Kemendikdasmen Perkuat Kualifikasi Guru TK-SD dan Wajib Belajar 13 Tahun

Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen) terus memperkuat komitmen menghadirkan pendidikan bermutu dan merata bagi seluruh anak Indonesia. Komitmen ini diwujudkan melalui dua kebijakan strategis yang saling melengkapi program pemenuhan kualifikasi akademik S-1/D-4 bagi guru TK dan SD, serta penguatan kebijakan wajib belajar 13 tahun yang mengintegrasikan satu tahun prasekolah.

Dalam forum dialog bersama media yang dihadiri pejabat Kemendikdasmen, perwakilan BKHM, dan 36 jurnalis nasional, Sekretaris Jenderal Kemendikdasmen Suharti menekankan peran penting media massa sebagai mitra strategis. "Pendidikan usia dini adalah fondasi utama pembangunan sumber daya manusia. Karena itu, pemenuhan kualifikasi guru PAUD dan SD serta wajib belajar prasekolah menjadi prioritas agar layanan pendidikan semakin merata dan bermutu," ujar Suharti.

Data terkini mencatat masih ada sekitar 233 ribu guru yang belum berkualifikasi S-1/D-4, mayoritas berasal dari jenjang PAUD Formal dan SD. Bahkan, dari 637.445 guru PAUD formal dan nonformal di seluruh Indonesia, hampir setengahnya belum bergelar sarjana. Padahal, kualitas guru terbukti menjadi kunci keberhasilan pendidikan anak sejak dulu. Untuk itu, Kemendikdasmen meluncurkan program afirmasi kualifikasi akademik dengan menyarang guru yang belum memiliki ijazah Sarjana atau Diploma IV, berusia maksimal 55 tahun, dan terdaftar di Dapodik. Seleksi tidak hanya berbasis dokumen formal, tetapi juga mempertimbangkan portofolio pengalaman mengajar, partisipasi seminar, hingga keterlibatan dalam kegiatan pembelajaran.

Direktur Guru PAUD dan PNF, Suparto, menjelaskan otak anak berkembang hingga 80 persen sebelum usia enam tahun, sehingga guru PAUD memegang peran vital dalam membentuk karakter, kecerdasan, dan keterampilan sosial anak. Ia juga menyoroti skema Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL) yang memungkinkan guru berpengalaman menuntaskan studi lebih cepat, dua semester bagi guru berusia 47–55 tahun, dan rata-rata 2–4 semester bagi guru yang berusia dibawah 47 tahun.

Sebagai bentuk dukungan nyata, pemerintah memberikan bantuan maksimal Rp3 juta per semester per guru. Tahun 2025, program ini menargetkan 12.500 peserta terdiri atas 6.745 guru TK dan 5.755 guru SD yang akan menempuh studi di 91 LPTK di seluruh Indonesia. Namun, sejumlah tantangan muncul, mulai dari rendahnya motivasi guru senior, kendala kesehatan, hingga jarak ke lokasi kuliah. Untuk itu, pembelajaran moda daring dan hybrid dimaksimalkan agar guru dari pelosok tetap memiliki akses setara. Selain itu, pelaksanaan program dengan sistem monitoring dan evaluasi, kontrak belajar, hingga fleksibilitas tugas akhir dirancang agar program dapat diselesaikan tanpa mengganggu tugas mengajar.

Kebijakan afirmasi ini merupakan tindak lanjut arahan Presiden pada Hardiknas 2025, sekaligus bagian dari paket "Kado HUT ke-80 RI untuk Guru" yang juga mencakup insentif bagi guru non-ASN dan bantuan subsidi upah bagi guru PAUD nonformal.

Selain peningkatan kualifikasi guru, Kemendikdasmen juga menyiapkan Grand Design Wajib Belajar 13 Tahun yang mencakup 9 tahun pendidikan dasar, 3 tahun menengah, dan 1 tahun



prasekolah. Direktur Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah ( Ditjen PAUD Dikdasmen), Nia Nurhasanah, menegaskan bahwa masa usia 5–6 tahun adalah periode emas perkembangan anak sehingga prasekolah menjadi prioritas.

Upaya ini dilakukan melalui perluasan layanan PAUD formal dan nonformal, pembangunan unit sekolah baru, penegerian PAUD, revitalisasi satuan PAUD, serta pengembangan model PAUD-SD satu atap di daerah 3T yang minim akses. Program transisi PAUD ke SD yang menyenangkan juga diperkuat agar capaian pembelajaran PAUD selaras dengan SD kelas 1–2. “Sejak 2023, kurikulum dan buku sudah disesuaikan untuk memastikan tidak ada jarak antara pembelajaran PAUD dan SD. Kami ingin transisi berlangsung mulus dan menyenangkan bagi anak,” jelas Nia.

Pemerintah turut menggencarkan penguatan pedagogi melalui pendekatan STEM, pendidikan agama dan karakter, bahasa ibu, serta nilai inklusivitas. Kemitraan dengan 75 organisasi pendidikan juga telah dijalin dengan rencana tindak lanjut spesifik, mencerminkan partisipasi

semesta dalam membangun masa depan pendidikan anak Indonesia. Meski begitu, sejumlah pertanyaan masih mengemuka, antara lain terkait pembiayaan wajib belajar prasekolah, status tenaga pendidik bila PAUD dinegerikan, hingga aturan masuk SD bagi anak usia 6 tahun. Menanggapi hal ini, Nia menegaskan bahwa pemerintah kini fokus memperluas akses, sambil terus merumuskan regulasi dan skema pembiayaan.

Dialog ditutup dengan seruan kolaborasi dari Kemendikdasmen kepada seluruh pemangku kepentingan. “Kami butuh dukungan semua pihak untuk menyampaikan betapa pentingnya PAUD bagi masa depan anak-anak Indonesia. Pendidikan bermutu hanya bisa terwujud bila guru berkualitas, akses setara, dan partisipasi publik berjalan beriringan,” pungkas Nia.

Dengan dua kebijakan strategis ini, peningkatan kualifikasi guru PAUD-SD dan wajib belajar 13 tahun, Kemendikdasmen berharap layanan pendidikan bermutu benar-benar dirasakan secara merata, sekaligus mengangkat harkat guru sebagai ujung tombak pembangunan sumber daya manusia unggul Indonesia.

# 12.500 Guru TK dan SD Lanjutkan Studi S1/D4 Program Pemenuhan Kualifikasi Akademik Kemendikdasmen

Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah melalui Direktorat Jenderal Guru, Tenaga Kependidikan, dan Pendidikan Guru (GTKPG) melaksanakan penandatanganan Perjanjian Kerja Sama (PKS) dengan 92 Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK), di Jakarta. Acara ini menjadi langkah penting dalam pelaksanaan Program Pemenuhan Kualifikasi Akademik (PKA) S-1/D-IV bagi guru Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar. Sebagai tahap awal, program ini menasarkan kepada 12.500 guru TK dan SD yang belum memiliki gelar sarjana untuk difasilitasi melalui program ini guna melanjutkan studi di LPTK penyelenggara.

Program ini tidak hanya menjawab kebutuhan guru, tetapi juga menjadi bagian dari upaya strategis pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan nasional. Dengan semakin banyak guru yang berpendidikan tinggi, diharapkan kualitas pembelajaran di ruang kelas meningkat signifikan. Hal ini akan berdampak langsung pada pencapaian tujuan pendidikan nasional, yakni mencerdaskan kehidupan bangsa dan menyiapkan generasi muda yang kompeten serta berkarakter.

Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah (Mendikdasmen),

Abdul Mu'ti, dalam sambutannya menyampaikan bahwa peningkatan kompetensi guru adalah salah satu program prioritas Kemendikdasmen. Hal ini sejalan dengan Asta Cita poin ke-4 Kabinet Merah Putih, yaitu memperkuat pembangunan sumber daya manusia. "Guru adalah ujung tombak pendidikan. Dengan peningkatan kualifikasi dan kompetensi, kita menyiapkan generasi muda Indonesia yang lebih siap menghadapi masa depan," ujarnya di Jakarta, Jumat (12/9).

Program Pemenuhan Kualifikasi Akademik S-1/D-IV ini juga diharapkan dapat menjadi sarana afirmasi bagi guru-guru di daerah terpencil maupun yang selama ini menghadapi keterbatasan akses pendidikan. Melalui kerja sama dengan LPTK di berbagai wilayah, pemerintah ingin memastikan tidak ada guru yang tertinggal dalam kesempatan untuk mengembangkan diri.

Direktur Jenderal GTKPG, Nunuk Suryani, melaporkan bahwa kerja sama ini merupakan bentuk komitmen pemerintah bersama LPTK untuk memperluas kesempatan bagi guru meningkatkan kualifikasi akademiknya. "Berdasarkan data Dapodik, masih ada lebih dari 233 ribu guru yang belum memenuhi kualifikasi S-1/D-IV.

Program ini hadir untuk memastikan para guru mendapatkan dukungan yang memadai agar bisa terus meningkatkan kompetensinya,” ujarnya.

Ia menambahkan, sebanyak 12.500 guru TK dan SD akan difasilitasi melalui program ini untuk melanjutkan studi di LPTK penyelenggara. “Melalui skema Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL), guru tetap dapat mengajar sambil kuliah. Pemerintah juga menyiapkan bantuan biaya pendidikan hingga Rp 3 juta perorang untuk tiap semester. Ini adalah bentuk afirmasi nyata bagi para guru agar bisa melanjutkan pendidikan tinggi tanpa meninggalkan kewajibannya di sekolah,” ujar Dirjen GTKPG.

Menutup laporannya, Nunuk Suryani menyampaikan harapan besar terhadap keberlanjutan program ini. “Kami berharap momentum penandatanganan hari ini bukan hanya seremonial, melainkan awal dari semakin kuatnya kolaborasi antara pemerintah, LPTK, dan para guru. Dengan guru yang semakin berkualitas, kita percaya pendidikan Indonesia akan semakin maju, dan cita-cita menuju Indonesia Emas dapat kita wujudkan bersama,” pungkasnya.

Dengan semangat kolaborasi yang dibangun, acara ini bukan hanya menjadi penanda dimulainya program, tetapi juga simbol tekad bersama bahwa pendidikan yang berkualitas berawal dari guru yang berkualitas. Pemerintah, perguruan tinggi, dan seluruh pemangku kepentingan di bidang pendidikan diharapkan dapat terus bersinergi demi meningkatkan mutu pembelajaran di Indonesia.

### **Testimoni terhadap Program Pemenuhan Kualifikasi Akademik S-1/D-4 bagi Guru**

Program ini diakui sangat membantu bagi guru-guru yang belum mendapatkan kesempatan untuk menempuh pendidikan S-1/D-4. Misalnya, Asep Dadang Supriyadi, Guru TK PGRI 2 Cihara, Lebak, yang mengaku sangat senang dengan adanya program ini. Karena sebagai lulusan SMA, ia menyadari masih sangat kekurangan pengetahuan terkait pendidikan anak usia dini. Sementara keterbatasan ekonomi membuatnya sulit melanjutkan studi ke jenjang sarjana.

“Program ini memungkinkan saya untuk meningkatkan kualifikasi akademik dan kompetensi saya sebagai guru PAUD sesuai dengan standar yang ditetapkan pemerintah. Sempat terpikir untuk mendaftar program ini akan mengeluarkan biaya dan menyita waktu saya. Tapi ternyata pendaftaran program ini sangat mudah melalui aplikasi yang telah disediakan oleh Kemendikdasmen,” tuturnya.

Senada, Erin Riana Dewi, Guru SD 02 Katulampa, Bogor, sangat bersyukur karena sudah lama menantikan hadirnya program ini. Menurut dia, program ini memberinya kesempatan untuk bisa belajar lagi dan meningkatkan kinerja sebagai seorang guru. Hal ini mendukung tekadnya untuk mengabdi dan memajukan sekolah tepat ia dulu menimba ilmu.

“Sangat bersyukur menerima program ini. Karena saya sudah menantikannya selama 10 tahun. Saya merasa impian saya terwujud melalui program ini. Semoga setelah mengikuti program ini saya bisa meningkatkan kinerja saya sebagai pengajar di tempat saya,” ujarnya.

# Kemendikdasmen Buka Program PPG bagi Guru Tertentu Tahun 2025, Dorong Sertifikasi Profesi Bagi Guru yang Aktif Mengajar

Jakarta, 9 Mei 2025 - Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen) melalui Direktorat Jenderal Guru, Tenaga Kependidikan, dan Pendidikan Guru (GTKPG) kembali membuka Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) bagi Guru Tertentu (Dalam Jabatan) Tahun 2025. Program ini bertujuan untuk mencetak guru yang profesional, kompeten, dan sejahtera.

Pemanggilan peserta akan dilakukan secara bertahap mulai Mei-Juni 2025. PPG 2025 difokuskan untuk guru yang terdaftar aktif di Data Pokok Pendidikan (Dapodik) dan masih mengajar pada tahun ajaran 2023/2024, namun belum memiliki Sertifikat Pendidik. Pada tahap 1 pemanggilan peserta akan dilakukan kepada sebanyak 325.000 guru untuk mengikuti pembelajaran dan dalam pelaksanaannya tidak ada pungutan dalam bentuk apapun.

Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah (Mendikdasmen), Abdul Mu'ti, menegaskan pentingnya peran guru dalam pembangunan bangsa dan kemajuan pendidikan. Sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Guru dan Dosen, guru merupakan agen pembelajaran yang memiliki peran utama tidak hanya sebagai pendidik di dalam kelas, tetapi juga sebagai pembimbing, pemandu, dan mentor bagi para muridnya.

“Guru memiliki peranan yang sangat penting dan strategis, bukan hanya dalam keberhasilan proses belajar mengajar, tetapi juga dalam kemajuan pendidikan dan pembangunan bangsa,” ujarnya dalam kegiatan webinar pelaksanaan Program PPG bagi Guru Tertentu 2025, Kamis (8/5).

Ia melanjutkan, Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) menjadi bagian tak terpisahkan dari upaya peningkatan kualitas guru sebagai tenaga profesional. “Guru dituntut untuk senantiasa meningkatkan kompetensinya melalui pelatihan yang berkelanjutan. Selain itu, guru juga harus memenuhi kualifikasi

minimal S1/D-IV menguasai empat kompetensi dasar keguruan, serta didorong untuk meningkatkan kesejahteraan melalui sertifikasi yang dapat diperoleh melalui program PPG bagi Calon Guru maupun PPG bagi Guru Tertentu,” terangnya.

Turut hadir dalam kesempatan ini, Direktur Jenderal (Dirjen) GTKPG, Nunuk Suryani. Ia menyatakan, “PPG bagi Guru Tertentu merupakan langkah konkret untuk menuntaskan sertifikasi pendidik bagi guru tertentu yang memenuhi kriteria, secara lebih efisien dan efektif,” ujarnya.

“Bagi guru-guru yang belum mendapatkan kesempatan mengikuti PPG bagi Guru Tertentu periode ini, dapat mengikuti seleksi administrasi PPG bagi Guru Tertentu yang akan diinformasikan lebih lanjut melalui aplikasi SIMPKB,” imbuhnya.

Nunuk Suryani menjabarkan bahwa pelaksanaan program PPG bagi Guru Tertentu bertujuan mewujudkan guru profesional dan kompeten. Pelaksanaan program PPG bagi Guru Tertentu Tahun 2025 dilakukan secara bertahap. Program ini diawali dengan pemanggilan peserta melalui akun Sistem Informasi Manajemen Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (SIMPKB) masing-masing, dilanjutkan dengan lapor diri ke Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) Penyelenggara PPG, dan mengikuti pembelajaran melalui platform Ruang GTK, serta mengikuti Uji Kompetensi.

Adapun daftar program studi dan daftar nama calon mahasiswa selengkapnya dapat diakses melalui akun SIMPKB masing-masing peserta atau akun SIMPPG masing-masing lembaga. Pembelajaran akan dilaksanakan secara mandiri dan pembelajaran terstruktur secara daring akan dilakukan melalui platform Ruang GTK, bagi guru-guru yang belum pernah mengakses Ruang GTK, diimbau untuk membuka Ruang GTK melalui <https://guru.kemendikdasmen.go.id>.

# Penuntasan Sertifikasi Guru melalui Program PPG bagi Guru Tertentu 2025

Jakarta, 29 Agustus 2025 – Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah melalui Direktorat Jenderal Guru, Tenaga Kependidikan, dan Pendidikan Guru (Ditjen GTKPG) menggelar acara Penandatanganan Perjanjian Kerja Sama Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) dengan 139 Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) penyelenggara PPG. Acara pembukaan pada tanggal 27 Agustus 2025 dihadiri langsung oleh Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah, Prof. Dr. Abdul Mu'ti, M.Ed., serta jajaran pimpinan Ditjen GTKPG, Sekretaris Ditjen GTKPG, Rektor atau perwakilannya, dalam acara penandatanganan perjanjian kerja sama sebagai bentuk komitmen bersama dalam percepatan penuntasan sertifikasi guru di seluruh Indonesia.

Dalam sambutannya, Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah (Mendikdasmen), Abdul Mu'ti, menegaskan bahwa PPG merupakan program strategis pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui penyiapan guru profesional. "PPG bukan sekadar formalitas atau angka-angka, melainkan tentang membentuk guru yang benar-benar berkualitas. Guru tidak hanya menjadi agen pembelajaran, tetapi juga agen peradaban. Karena itu, program PPG harus dilaksanakan dengan akuntabilitas penuh dan semangat mencerdaskan kehidupan bangsa," ujar Abdul Mu'ti di hadapan para rektor LPTK penyelenggara PPG, serta koordinator PPG dari seluruh Indonesia.

Ia menambahkan, peningkatan mutu pendidikan menjadi agenda prioritas pemerintah melalui tiga langkah utama yaitu peningkatan kesejahteraan guru, peningkatan kualifikasi melalui pendidikan D4 dan S1, serta peningkatan kompetensi lewat pelatihan. Program PPG, lanjutnya, menjadi prasyarat penting bagi guru agar dapat memperoleh sertifikasi sekaligus meningkatkan kapasitas profesional dan motivasi belajar.

Sementara itu, Direktur Jenderal GTKPG menekankan bahwa program PPG merupakan prioritas nasional dalam meningkatkan kualitas guru dan pemerataan pendidikan. Berdasarkan Data Pokok Pendidik (Dapodik) Juni 2024, masih terdapat 1,4 juta guru yang belum memiliki sertifikat pendidik dan berkualifikasi S-1/D-IV. Pemerintah telah berhasil meluluskan 598.566 guru melalui PPG pada tahun 2024 dan diharapkan sebanyak 800ribuan guru dapat tersertifikasi pada tahun 2025. Capaian target 2025 menunjukkan perkembangan yang sangat signifikan yaitu sekitar 728.697 guru telah dinyatakan lulus seleksi administrasi dan seleksi administrasi pada tahun ini terus dilaksanakan untuk pelaksanaan PPG berikutnya.

## **Suara Rektor LPTK, Makna dan Komitmen PPG 2025**

Pada kesempatan ini, Dirjen GTKPG menyampaikan apresiasi setinggi-tingginya kepada seluruh pimpinan LPTK penyelenggara PPG atas komitmen dan dukungannya dalam penyelenggaraan program ini. "Keberhasilan program PPG tidak lepas dari semangat kolaborasi antara LPTK, pemerintah daerah, dan berbagai pemangku kepentingan pendidikan. LPTK Penyelenggara PPG memegang peranan sebagai mitra strategis dalam melahirkan guru berkualitas yang siap membangun masa depan pendidikan Indonesia," tegas Dirjen GTKPG.

Prof. Dr. Nurhasan, M.Kes., Rektor Universitas Negeri Surabaya (UNESA) menyampaikan bahwa UNESA sebagai salah satu LPTK yang siap mendukung kebijakan peningkatan profesional dan kesejahteraan guru melalui peningkatan kualifikasi dan sertifikasi guru. Dengan peningkatan kualifikasi S-1/D-IV, UNESA siap merekognisi pembelajaran S-1 bagi guru yang belum berkualifikasi S-1/D-IV, demi peningkatan kualitas pendidikan nasional, ujar beliau dalam sesi



#### wawancara

Rektor Universitas Ahmad Dahlan, Prof. Dr. Muchlas, M.T., menyampaikan dalam wawancara bahwa kerjasama ini sangat bersinergi untuk meningkatkan profesionalisme guru. Kami telah menyiapkan perangkat infrastruktur yang sangat memadai dalam pembelajaran menggunakan platform, guru mitra sebagai instruktur yang berkualitas dalam jumlah yang rasional, metode pembelajaran dan sistem evaluasi, serta memiliki kapasitas dosen dari FKIP yang kompeten dalam mendukung pencapaian kompetensi guru profesional.

Rektor Universitas Ahmad Dahlan (UAD) menegaskan bahwa kepercayaan pemerintah kepada UAD merupakan sebuah kehormatan sekaligus tanggung jawab besar. "Bagi kami, kegiatan ini bukan sekadar penerimaan hibah, tetapi wujud komitmen untuk meningkatkan kualitas guru di Indonesia. Kami telah menyiapkan infrastruktur memadai, dosen dan instruktur berkualitas, serta jaringan sekolah mitra untuk mendukung keberhasilan calon guru dalam mencapai standar kompetensi," ungkapnya.

Rektor Unika Atma Jaya (UAJ) menilai penandatanganan PKS ini sebagai pengakuan resmi pemerintah atas kredibilitas lembaga dalam penyelenggaraan PPG. "Kerja sama ini memperkuat kolaborasi kami dengan berbagai pemangku kepentingan pendidikan. Atma Jaya mendukung penuh melalui SDM berkualitas, kurikulum terintegrasi, laboratorium, serta sistem evaluasi yang

terjamin mutunya. Kami ingin melahirkan guru yang unggul, berintegritas, dan siap berkontribusi pada agenda Indonesia Emas 2045," jelasnya.

Selain itu, Rektor Universitas Musamus (Unmus) menyampaikan bahwa kepercayaan pemerintah kepada Unmus menjadi bukti peran strategis perguruan tinggi daerah dalam peningkatan mutu guru. "Kerja sama ini mendorong terciptanya guru profesional, inovatif, dan adaptif. Kami menyiapkan tata kelola PPG yang kuat, SDM terlatih, infrastruktur digital, serta kerja sama dengan sekolah mitra. Kami berharap melalui PPG, kualitas layanan pendidikan semakin merata dan menjadi fondasi menuju Indonesia Emas 2045," tuturnya.

Baik UAD, Atma Jaya, maupun Unmus, sama-sama berharap agar para mahasiswa calon guru mengikuti PPG dengan sungguh-sungguh, berkomitmen tinggi, serta terbuka untuk berkembang. Mereka optimistis PPG akan menghasilkan guru profesional yang tidak hanya unggul dalam kompetensi pedagogik dan profesional, tetapi juga berkarakter, berintegritas, dan siap berkontribusi nyata bagi kemajuan bangsa.

Dengan adanya penandatanganan PKS PPG 2025 ini, Kemendikdasmen bersama LPTK berkomitmen memperkuat ekosistem pendidikan nasional. Kolaborasi ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah serta melahirkan generasi emas Indonesia yang cerdas, unggul, dan berdaya saing global.

# PPG bagi Guru Tertentu di Daerah Khusus 2025: Mewujudkan Kesetaraan Peluang bagi Guru di Wilayah 3T



Merauke, 7 November 2025 – Direktorat Jenderal Guru, Tenaga Kependidikan, dan Pendidikan Guru, Kemendikdasmen melalui Direktorat Pendidikan Profesi Guru melaksanakan sebuah langkah strategis pada tahun 2025, yaitu Pendidikan Profesi Guru (PPG) bagi Guru Tertentu di daerah khusus terkendala internet. Program ini hadir sebagai bentuk kepedulian negara untuk memastikan bahwa guru yang bertugas di wilayah terpencil dan sulit sinyal tetap mendapatkan hak yang sama untuk mengikuti PPG dan memperoleh Sertifikat Pendidik.

Masih terdapat ribuan desa yang masuk kategori daerah khusus, termasuk wilayah terpencil, kepulauan, dan perbatasan. Di tempat-tempat inilah para guru tetap menjalankan tugasnya dengan penuh dedikasi dan sering kali menghadapi keterbatasan infrastruktur serta akses internet. PPG Daerah Khusus dirancang untuk menjawab tantangan tersebut. Menghadirkan pembelajaran pendidikan profesi guru yang dapat dilaksanakan secara luring dan difasilitasi di lokasi terdekat

yang tersedia koneksi internet, sehingga peserta dapat melakukan pembelajaran di Ruang GTK dengan pendampingan oleh narasumber.

“Pelaksanaan PPG bagi guru tertentu di daerah khusus yang terkendala internet merupakan upaya pemerintah untuk memastikan bahwa kualitas pembelajaran tidak boleh dibatasi oleh jarak maupun kondisi geografis. Program ini dirancang agar guru di daerah 3T yang terkendala internet tetap dapat mengembangkan kompetensinya dan memperoleh sertifikat pendidik. Sehingga setiap anak Indonesia di mana pun memperoleh layanan pendidikan yang bermutu,” ungkap Direktur PPG, Ferry Maulana Putra, saat melakukan pendampingan di Kab. Merauke (5/11).

Penyelenggaraan PPG daerah khusus dilaksanakan pada tanggal 31 Oktober s.d. 9 November 2025 di 17 provinsi dan 41 kabupaten/kota. Dimulai dari proses lapor diri secara luring di lokasi yang telah ditentukan, kemudian diikuti dengan orientasi akademik sebagai pengenalan program dan teknis pembelajaran. Selanjutnya guru mengikuti pembelajaran selama tiga hari, dipandu oleh narasumber untuk mempelajari modul-modul seperti Pembelajaran Mendalam dan Asesmen, Pembelajaran Sosial Emosional, serta Filosofi Pendidikan dan Pendidikan Nilai. Setelah itu, peserta melanjutkan dengan pembelajaran mandiri di tempatnya masing-masing, termasuk menyiapkan perangkat pembelajaran dan video praktik sebagai bagian dari persiapan untuk mengikuti Uji Kompetensi Peserta PPG (UKPPPG).



UKPPPG menjadi tahap penting dalam program ini yang dilaksanakan dalam dua bentuk ujian, yaitu Ujian Tertulis dan Ujian Kinerja. Guru mengikuti Ujian Tertulis Berbasis Komputer di Tempat Uji Kompetensi (TUK), dan mengunggah dokumen Ujian Kinerja berupa RPP/modul ajar serta video praktik pembelajaran pada aplikasi Ujian Kinerja yang ditetapkan. Kelulusan pada dua komponen ini akan mengantarkan guru memperoleh Sertifikat Pendidik. Proses ini dirancang agar tetap menjaga standar mutu nasional, meskipun berlangsung di wilayah dengan keterbatasan internet.

Tentunya, pelaksanaan program ini melibatkan kolaborasi banyak pihak, Ditjen GTKPG melalui Direktorat PPG menetapkan data sasaran peserta PPG di daerah khusus yang terkendala internet; LPTK penyelenggara PPG melaporkan data mahasiswa PPG pada Pangkalan Data

Pendidikan Tinggi (PDDikti); BBGTK/BGKTK/KGTK dan dinas pendidikan yang membantu sosialisasi dan verifikasi peserta serta memfasilitasi pembelajaran luring; sedangkan Balai Pengelolaan Pengujian Pendidikan yang mengelola penyelenggaraan UKPPPG. Kolaborasi ini memastikan bahwa seluruh proses berjalan sesuai standar dan dapat dilaksanakan secara efektif di lapangan.

Lebih dari sekadar proses sertifikasi, PPG Daerah Khusus menjadi simbol komitmen negara dalam mewujudkan pemerataan pendidikan. Program ini memastikan bahwa guru-guru di pelosok negeri juga mendapat kesempatan untuk meningkatkan profesionalisme dan kompetensinya. Dengan hadirnya guru-guru yang berkualitas di seluruh penjuru Indonesia, diharapkan setiap anak, tanpa memandang lokasi geografisnya, tetap bisa mendapatkan layanan pendidikan terbaik dari guru-guru profesional yang berkompeten.





# Kemendikdasmen Perkuat Implementasi Pembelajaran Mendalam Melalui Pelatihan di Bandung

Bandung, 6 Desember 2025 – Dalam kunjungan kerjanya ke Jawa Barat, Wakil Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah (Wamendikdasmen), Atip Latipulhayat, hadir untuk menutup Pelatihan Pembelajaran Mendalam bagi Kepala Sekolah dan Guru Pendidikan Dasar yang diselenggarakan Balai Besar Guru dan Tenaga Kependidikan (BBGTK) Provinsi Jawa Barat bekerja sama dengan Persatuan Islam (Persis) pada 5–6 Desember 2025 di Bandung, Jawa Barat.

Dalam sambutannya, Wamendikdasmen Atip Latipulhayat menegaskan bahwa pembelajaran mendalam (deep learning) menjadi salah satu prioritas Kementerian Pendidikan

Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen) sebagai jawaban atas berbagai tantangan proses belajar-mengajar di sekolah dasar dan menengah. “Pembelajaran mendalam bukan kurikulum baru, melainkan pendekatan yang menuntut guru menguasai substansi secara komprehensif. Prioritas utamanya adalah what to teach sebelum how to teach,” ujar Atip di Bandung.

Ia menjelaskan bahwa banyak persoalan pembelajaran saat ini bersumber dari kurangnya kemampuan siswa mengontekstualisasi materi, termasuk dalam matematika dan bahasa. Berdasarkan hasil asesmen terbaru, banyak siswa memahami



konsep dasar matematika tetapi belum mampu menerapkannya pada situasi faktual. Hal serupa terjadi pada kemampuan membaca dan memahami wacana, baik dalam bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris.

Wamen Atip juga menggarisbawahi tiga pilar utama dalam pembelajaran mendalam, yaitu meaningful learning, kemampuan mengontekstualisasikan ilmu dalam kehidupan sehari-hari, mindful learning serta joyful learning agar proses belajar berlangsung menyenangkan bagi guru dan peserta didik. "Belajar tidak boleh berlangsung dalam tekanan. Guru juga harus terbebas dari beban administratif yang tidak perlu agar dapat fokus mengajar," tambahnya.

Lebih lanjut, Wamendikdasmen menekankan pentingnya peningkatan kompetensi

dan kualifikasi guru secara berkelanjutan. Pemerintah Indonesia, kata Wamen Atip, terus memperluas dukungan bagi guru, termasuk fasilitas pembelajaran, beasiswa peningkatan kualifikasi, hingga tunjangan bagi guru non-PNS. "Atensi pemerintah sangat besar untuk memperbaiki kualitas pendidikan, mulai dari peningkatan fasilitas hingga dukungan untuk guru. Kompetensi guru harus terus diperkuat, terutama penguasaan konten sebagai fondasi pembelajaran mendalam," ujarnya.

Wamendikdasmen Atip juga mengapresiasi BBGTK Provinsi Jawa Barat dan seluruh fasilitator yang telah menyelenggarakan pelatihan ini. Ia berharap para guru dapat menerapkan pendekatan pembelajaran mendalam di kelas sehingga mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. "Saya sendiri sebelumnya adalah guru madrasah, dan saya percaya guru yang baik adalah guru yang mampu menyederhanakan hal yang rumit tanpa mengurangi substansi. Semoga pelatihan ini menjadi bekal berharga bagi Bapak-Ibu semua," pungkasnya.

Sementara itu, Kepala BBGTK Jawa Barat, Sugito Adiwartsito, menyampaikan apresiasi atas kehadiran Wamendikdasmen dalam kegiatan tersebut. Ia melaporkan bahwa pelatihan diikuti 236 peserta, terdiri atas 172



guru PAUD dan 64 guru SD, yang mendapat pendampingan dari para widyaiswara BBGTK Jawa Barat dengan spesialisasi masing-masing. Peserta kepala sekolah berjumlah 106 orang, terdiri atas 61 kepala PAUD, 26 kepala SD, 13 kepala SMP, 4 kepala SMA, dan 2 kepala SMK yang berasal dari lembaga pendidikan di bawah naungan Persatuan Islam.

Menurut Sugito, pelatihan dirancang untuk memberikan pemahaman menyeluruh mengenai konsep pembelajaran mendalam, mulai dari pemahaman teoretis, diskusi antarpeserta, hingga simulasi pembelajaran dan praktik asesmen. "Seluruh peserta dinyatakan lulus dengan ketentuan yang berlaku, dan sertifikat sudah kami siapkan," ujarnya. Sugito menambahkan bahwa para peserta juga dibekali growth mindset serta penguatan pedagogical content knowledge agar mampu menerapkan pendekatan pembelajaran mendalam sesuai karakteristik mata pelajaran masing-masing.

Guru SDIT Persis Tarogong Garut, Alpiyani, menyatakan bahwa pelatihan ini memberikan

pengalaman dan pengetahuan baru yang sangat berharga bagi para pendidik di lingkungan Persatuan Islam. "Alhamdulillah, kami mendapat kesempatan mengikuti kegiatan yang memberikan bekal ilmu, praktik terbaik, serta solusi atas berbagai tantangan pembelajaran yang kami hadapi di sekolah. Ini merupakan rezeki dan amanah besar bagi kami para tenaga pendidik," ujarnya.

Alpiyani menambahkan bahwa hubungan antarpeserta yang terbangun selama pelatihan memunculkan semangat baru untuk menerapkan pendekatan pembelajaran mendalam. "Perubahan yang baik dimulai dari diri sendiri. Kami menjadikan pelatihan ini sebagai titik awal untuk menghadirkan pembelajarannya yang lebih relevan dan bermakna bagi generasi mendatang," katanya.

Senada dengan hal itu, Kepala SMA Plus Mualimin Bandung Barat, Arif Rahman Hakim, mewakili para peserta kepala sekolah, menyampaikan apresiasi atas kesempatan mengikuti pelatihan selama lima hari tersebut. "Kami merasa benar-benar mendapatkan banyak manfaat dari rangkaian materi, mulai dari penguatan growth mindset, kepemimpinan, hingga kolaborasi lintas jenjang sekolah. Banyak pengalaman dan program yang bisa kami adopsi dan terapkan di sekolah masing-masing," ungkapnya.

Arif menuturkan bahwa pelatihan ini membuat para kepala sekolah semakin memahami besarnya amanah yang mereka emban dalam memimpin satuan pendidikan. "Semoga apa yang kami pelajari bisa diimplementasikan dengan baik. Terima kasih kepada Bapak Wamendikdasmen dan seluruh penyelenggara. Mudah-mudahan kita semua diberi kesehatan dan kekuatan untuk terus memperbaiki mutu pendidikan di sekolah kita," ujarnya.



# Pelatihan Pembelajaran Mendalam Bantu Guru Kembangkan Pembelajaran yang Kreatif

Kab. Badung, 26 September 2025 – Pembelajaran Mendalam (PM) merupakan pendekatan yang dirancang untuk menjawab tantangan serta kebutuhan pembelajaran abad ke-21. Pendekatan ini memberikan ruang luas bagi guru untuk mengembangkan kreativitas dan keterampilan berpikir kritis, sehingga peserta didik dapat mencapai pemahaman yang bermakna serta berkelanjutan.

Penerapan Pembelajaran Mendalam (deep learning) pada setiap jenjang pendidikan memerlukan dukungan ekosistem pembelajaran yang kondusif serta kemitraan yang luas dan bermakna. Dalam rangka mendukung hal tersebut, Direktorat Jenderal Guru, Tenaga Kependidikan, dan Pendidikan Guru ( Ditjen GTKPG ), Kemendikdasmen

menyelenggarakan Lokakarya Pembelajaran Mendalam bagi organisasi pendidikan regional II di Denpasar, Bali, pada 24-26 September 2025.

Kegiatan yang dibuka oleh Direktur Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Non Formal (PAUD PNF), Suparto; serta dihadiri oleh Kepala Balai Guru dan Tenaga Kependidikan (BGTK) Bali, I Wayan Surata; dan Bambang Suryadi selaku Tim Pengembang Pembelajaran Mendalam sebagai narasumber utama.

Dalam sambutannya, Direktur PAUD PNF, Suparto, menegaskan bahwa penerapan Pembelajaran Mendalam menjadi salah satu prioritas Kemendikdasmen untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan nasional.

“Pembelajaran Mendalam diharapkan menjadi pendekatan yang dapat membantu kita sebagai guru pendidik dalam memahami aspek kognitif, emosional, dan sosial peserta didik. Selain itu, pendekatan ini juga mendorong kemampuan menghargai keunikan individu, serta menjadi dasar membangun hubungan yang lebih positif dan produktif antara guru dan peserta didik,” ujarnya.

“Melalui lokakarya ini, kami mendorong para pendidik dan pengelola pendidikan agar tidak hanya merancang strategi pembelajaran yang menekankan transfer pengetahuan, tetapi juga membangun karakter kolaboratif dan kemampuan problem solving peserta didik. Hal ini penting untuk mempersiapkan generasi penerus yang tangguh menghadapi tantangan global,” tambah Suparto.

Lokakarya Pembelajaran Mendalam bagi pimpinan organisasi pendidikan tersebut diikuti oleh 77 organisasi. Dalam pelaksanaan kegiatan terbagi menjadi dua wilayah: regional I di Surabaya dan regional II di Kabupaten Badung, Bali. Lokakarya ini merupakan bentuk implementasi program peningkatan kompetensi tenaga pendidik yang dilaksanakan secara berkelanjutan oleh Kemendikdasmen.

Lebih lanjut, Tim Pengembang Pembelajaran Mendalam, Bambang Suryadi menjelaskan bahwa Lokakarya PM dirancang dengan pendekatan participatory learning, yaitu pembelajaran yang aktif, interaktif, dan penuh keterlibatan. Bambang mengungkapkan bahwa peserta menunjukkan sikap aktif, antusias, partisipatif, dan penuh rasa ingin tahu, sehingga learning community tercipta secara alami melalui berbagi praktik baik yang telah diterapkan di sekolah masing-masing.

Selain itu, Bambang juga berharap hasil kegiatan ini dapat diadopsi dan direplikasi oleh organisasi profesi pendidikan, sehingga mempercepat transformasi pendidikan menuju sistem pembelajaran yang inovatif, inklusif, dan berpusat pada peserta didik.

“Saya yakin setiap langkah kecil menuju Pembelajaran Mendalam adalah investasi besar bagi masa depan bangsa,” tegas Bambang.

Apresiasi juga datang dari salah satu pimpinan organisasi peserta, Eni Koswati dari Forum Guru IPS seluruh Indonesia (FOGIPSI) menyampaikan kegembiraannya dapat mengikuti kegiatan ini. “Acara ini sangat luar biasa. Semoga ke depan ada lebih banyak pelatihan serupa. Lokakarya ini menarik karena menerapkan pembelajaran mendalam dengan cara yang joyful, mindful, dan meaningful. Peserta bisa berbagi inspirasi, pendapat, dan masukan yang bermanfaat. Bagi saya, ini sangat bagus, apalagi dengan adanya role model yang luar biasa,” ungkap Eni.

Hal senada diutarakan Ketua Asosiasi Guru Pendidikan Agama Islam Indonesia (AGPAII), Endang Zenal, mengatakan “Materi yang disampaikan sangat relevan dengan kebutuhan kami di lapangan. Kami mendapatkan banyak inspirasi untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif. Kesempatan bertukar pengalaman dengan peserta dari daerah lain juga sangat bermanfaat. Kami akan mereplikasi lokakarya PM dengan metode Participatory Learning ini kepada anggota AGPAII.”

Melalui lokakarya tersebut, peserta diharapkan mampu mengadopsi dan mereplikasi pendekatan Pembelajaran Mendalam di masing-masing satuan pendidikan, sehingga transformasi menuju pembelajaran inovatif, inklusif, dan berpusat pada peserta didik dapat semakin cepat terwujud.

Sebagai bentuk partisipasi semesta, Kemendikdasmen berkomitmen melibatkan seluruh pemangku kepentingan pendidikan, baik di tingkat pusat maupun daerah, untuk terus mendukung upaya peningkatan kualitas pembelajaran. Kolaborasi lintas sektor diharapkan memperkuat langkah mencetak generasi yang cerdas, berkarakter, dan siap menghadapi tantangan global.



## Bimtek Koding dan KA, Mendikdasmen Tekankan Pentingnya Penguasaan Teknologi yang Beretika

Jakarta, 31 Mei 2025 – Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen) melalui Direktorat Guru Pendidikan Dasar (Dir. Guru Dikdas), Direktorat Jenderal Guru, Tenaga Kependidikan, dan Pendidikan Guru (Dirjen GTKPG), menggelar Bimbingan Teknik (Bimtek) Koding dan Kecerdasan Artifisial (KA) untuk calon pengajar bidang teknologi digital, yang berlangsung serentak di Jakarta dan Makassar untuk Batch 5.

Pada kesempatan ini, Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah (Mendikdasmen), Abdul Mu'ti, menekankan pentingnya penguasaan teknologi digital dan etika dalam penggunaan digital di era modern.

“Pembelajaran koding dan KA ini bukan hanya mata pelajaran tambahan, tapi prinsip-prinsip berpikirnya dapat diterapkan dalam pelajaran lain. Bukan sekadar hafalan, tetapi logika dan berpikir kritis yang akan membentuk generasi



bangsa yang adaptif dan inovatif," tutur Menteri Abdul Mu'ti di Jakarta (31/05).

Acara ini dihadiri oleh jajaran pejabat di Ditjen GTKPG, narasumber, fasilitator, dan peserta. Bimtek ini menjadi bagian dari upaya Kemendikdasmen untuk memperkuat kapasitas pengajar dalam memanfaatkan teknologi digital sebagai alat pembelajaran yang efektif dan kontekstual. Sejak pertama kali dilaksanakan pada April 2025, pelatihan telah menjangkau lebih dari 1.325 calon pengajar, dengan proyeksi total peserta mencapai 2.707 hingga Batch 5.

Peserta Training of Trainer (ToT) di Jakarta berasal dari wilayah Sumatra dan sekitarnya, sedangkan ToT di Makassar melibatkan guru-guru dari Papua, Maluku, Sulawesi, dan wilayah Indonesia Timur. Seluruh peserta mendapatkan materi penguasaan dasar teknologi digital, termasuk literasi digital, pemrograman, algoritma, dan etika penggunaannya, yang disampaikan secara kombinasi antara teori, praktik langsung, dan pemanfaatan Learning Management System (LMS) Ruang GTK. Para lulusan Bimtek akan menjadi fasilitator dalam pelatihan yang ditujukan bagi 59.546 sekolah penerima Dana BOS Kinerja periode 2025.



Abdul Mu'ti menyampaikan bahwa penguasaan teknologi harus sejalan dengan penguatan etika dan nilai kemanusiaan. "Teknologi dalam penggunaannya harus tetap berlandaskan pada tata nilai dan peradaban," ungkapnya. Ia menekankan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran harus mempertimbangkan kesiapan sekolah dan memastikan metode yang inklusif dan adaptif.

Lebih lanjut, Abdul Mu'ti menegaskan pentingnya membangun ekosistem pembelajaran digital yang berkelanjutan. Menurutnya, kemampuan pengajar dalam memadukan materi teknologi dengan pelajaran lain akan mempersiapkan siswa



menghadapi era global. "Kompetensi teknologi harus diintegrasikan dalam konteks yang luas, bukan hanya terbatas pada ruang kelas, tetapi juga relevan dengan kehidupan nyata," jelasnya.

Ia juga mengingatkan bahwa fasilitator memiliki peran penting sebagai agen transformasi. "Mereka ibarat pemancar yang harus memahami substansi materi, nilai-nilai etika, dan metode transfer pengetahuan. Pemahaman yang keliru akan berdampak serius terhadap pembelajaran," tambahnya.

Dalam laporannya, Direktur Jenderal GTKPG, Nunuk Suryani, menegaskan bahwa program ini tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis, tetapi juga membekali peserta dengan metodologi pengajaran yang interaktif dan pengembangan karakter guru yang adaptif. "Bimtek ini bukan hanya pelatihan, tetapi

juga penguatan nilai-nilai pendidikan dan pengembangan profesionalisme guru," ujarnya.

### **Komitmen Pendidikan Berkualitas dan Inklusif**

Dengan mengusung semangat transformasi pendidikan, Kemendikdasmen menegaskan komitmennya untuk menciptakan sistem yang adaptif, inklusif, dan berkualitas. "Peserta harus sungguh-sungguh mengikuti, dengan evaluasi yang ketat untuk memastikan lulusan yang kompeten dan profesional," tegasnya.

Sebagai penutup, Abdul Mu'ti mengajak seluruh peserta dan pihak terkait untuk memanfaatkan momentum ini dalam memajukan pendidikan nasional. "Mari belajar dengan cerdas dan sabar, koding dan kecerdasan artifisial untuk bangsa yang lebih maju dan strategis," pungkasnya.

# Tindak Lanjut Peluncuran Gerakan Numerasi Nasional, Kemendikdasmen Gelar Bimtek Guru GEMBIRA



Jakarta, 20 Agustus 2025 – Peluncuran Gerakan Numerasi Nasional (GNN) yang berlangsung di SD Negeri Meruya Selatan 04 Pagi, Jakarta, Selasa (19/8) juga bertepatan dengan Pembukaan Bimbingan Teknis Calon Fasilitator Nasional Matematika GEMBIRA, sebagai bagian dari upaya memperkuat kompetensi guru dalam mengajarkan Matematika dan numerasi secara lebih inovatif dan menyenangkan. Mereka adalah garda terdepan dalam membentuk dasar kemampuan numerasi anak Indonesia.

Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen) menegaskan kembali pentingnya peran guru dalam memastikan pembelajaran numerasi yang berkualitas. Melalui pendekatan Gali dan Eksplorasi, Muat konten, Buat aktivitas, Ikuti pemikiran murid, Rayakan dan Akhiri (GEMBIRA) diharapkan dapat tercipta pola pengajaran yang mendorong siswa untuk lebih aktif, kreatif, dan berpikir analitis. Dengan demikian, murid merasakan pengalaman pembelajaran Matematika yang lebih kontekstual, inklusif, sekaligus mengasah kemampuan berpikir kritis mereka.

Direktur Jenderal Guru, Tenaga Kependidikan,

dan Pendidikan Guru (Dirjen GTKPG), Nunuk Suryani, menjelaskan, “Kami merancang pengembangan kompetensi bagi guru dengan pendekatan alur GEMBIRA yang merupakan akronim dari: Gali dan Eksplorasi, Muat konten, Buat aktivitas, Ikuti pemikiran murid, Rayakan, dan Akhiri dengan apresiasi.”

Sementara itu, guru sekaligus konten kreator, Angga Yuda dari Al Azhar Surabaya, berbagi motivasi membuat konten edukasi Matematika di media sosial. Ia berupaya memecah stigma negatif dengan menghadirkan wajah baru Matematika lewat media digital, sehingga generasi muda lebih tertarik dan merasa dekat dengan numerasi.

“Banyak stigma bahwa Matematika itu sulit dan penuh rumus. Saya ingin menunjukkan bahwa Matematika itu sederhana, sesederhana membeli makanan atau minuman kemasan. Dengan konten yang aplikatif, anak-anak bisa melihat bahwa Matematika ada di setiap aspek kehidupan,” ungkap Angga.

Numerasi bukan hanya soal hitung-hitungan di kelas, tetapi keterampilan hidup yang bisa dibangun melalui cerita, permainan, peran keluarga, hingga inovasi teknologi. Peluncuran Gerakan Numerasi Nasional di SDN 04 Meruya Pagi menjadi awal semangat baru membangun budaya numerasi yang ramah, inklusif, dan menyenangkan bagi semua anak Indonesia.

Pembukaan bimbingan teknis ini secara resmi dilakukan oleh Mendikdasmen kepada sejumlah perwakilan calon fasilitator nasional yang terdiri dari guru PAUD dan SD. Kemendikdasmen, menggelar Bimtek Matematika GEMBIRA sebagai salah satu strategi utama dalam mendukung keberhasilan Gerakan Numerasi Nasional (GNN).

# Mendikdasmen Tekankan Pentingnya Peran Guru BK sebagai Pendamping dan Pendorong Prestasi Murid

Jakarta, 25 Juni 2025 — Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen), melalui Direktorat Jenderal Guru, Tenaga Kependidikan, dan Pendidikan Guru (Ditjen GTKPG), meluncurkan Program Pengembangan Kompetensi Bimbingan dan Konseling (BK) dalam bentuk Bimbingan Teknis Fasilitator Nasional Program Pengembangan Kompetensi BK untuk guru jenjang Pendidikan dasar dan menengah. Program ini menjadi Langkah strategis Kemendikdasmen guna menguatkan peran guru BK dalam mendorong prestasi dan jati diri peserta didik.



“Saya mengapresiasi kegiatan ini yang menjadi tahapan penting dalam rangka mewujudkan Pendidikan Bermutu untuk Semua. Sekaligus meluruskan arah pendidikan yang bertujuan menumbuhkan peserta didik menjadi generasi Indonesia yang memiliki kecerdasan, ketekunan, kemandirian, cinta tanah air, dan demokratis,” ungkap Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah (Mendikdasmen), Abdul



Mu’ti, saat membuka acara di Jakarta, Selasa (25/6).

Di hadapan ratusan peserta acara, Menteri Mu’ti menyoroti tentang pendekatan knowing dan doing dalam pendidikan karakter untuk peserta didik. Menurutnya, pendekatan knowing merupakan pendekatan dalam berusaha membangun wawasan, pengetahuan, serta berbagai macam hal yang berkaitan dengan kesadaran-kesadaran yang bersifat intelektual. Sedangkan pendekatan doing adalah pendekatan yang berbasis dari membangun sebuah kebiasaan seperti program 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat.

“Oleh karena itu, peran guru BK dalam hal ini jangan hanya menjadi wadah bagi peserta didik yang bermasalah, guru BK harus memegang peranan penting dalam melakukan pendampingan



kepada peserta didik melalui dua pendekatan tersebut. Sejatinya, setiap peserta didik memiliki keunikan dan kelebihannya masing-masing, dan tugas kita adalah mendampingi, mengembangkan, dan melatih potensi mereka,” tutur Menteri Mu’ti.

Mengakhiri sambutannya, Menteri Mu’ti berharap program ini akan menumbuhkan banyak ide dan berbagai praktik baik guru BK di satuan pendidikan. “Guru BK harus memiliki banyak referensi metode pembelajaran dan pendampingan, sehingga para peserta didik merasa sekolah menjadi rumah kedua bagi dirinya. Mari ciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan menggembirakan sebagai pondasi bagi tumbuh kembang murid secara optimal,” ujar Menteri Mu’ti.

Sementara itu, Direktur Jenderal GTKPG, Nunuk Suryani, mengatakan bahwa saat ini dunia pendidikan sedang menghadapi tantangan yang semakin kompleks. Selain ilmu pengetahuan, peserta didik juga membutuhkan dukungan emosional yang hadir melalui pendampingan guru BK di sekolah.

“Melalui Bimbingan Teknis Fasilitator Nasional ini, para guru akan dibekali berbagai kompetensi strategis 7 Jurus BK Hebat yang dirancang untuk memperkuat peran guru BK sebagai pendamping, fasilitator, dan motivator bagi murid. Adapun 7 jurus tersebut meliputi

Kenali Potensi, Kelola Emosi, Tumbuhkan Resiliensi, Jaga Konsistensi, Jalin Koneksi, Bangun Kolaborasi, dan Menata Situasi,” papar Dirjen Nunuk.

Dirjen Nunuk menambahkan, Kemendikdasmen menaruh harapan besar agar program ini menjadi tonggak penting dalam membentuk generasi yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga kuat dalam nilai-nilai moral, karakter, dan kepedulian sosial.

“Kami ingin melihat para guru bisa semakin percaya diri dalam menjalankan peran strategisnya sebagai pendidik, pembimbing, pendamping tumbuh kembang, dan penjaga keselamatan psikologis murid. Selamat mengikuti pelatihan dan mari bersama-sama kita tingkatkan kompetensi guru dalam memberikan bimbingan dan konseling untuk mewujudkan sekolah yang aman, nyaman, dan menggembirakan,” pungkasnya.

Sebanyak 319 peserta hadir secara luring dalam kegiatan Bimtek Fasilitator Nasional tahap pertama ini, peserta terdiri atas 291 guru BK dan 28 dosen/praktisi dari 10 provinsi. Selanjutnya, para peserta akan mendapatkan pelatihan intensif dan menjalankan peran sebagai fasilitator diseminasi kepada rekan guru lainnya di daerah masing-masing.



# Kemendikdasmen Selenggarakan Kegiatan Bimbingan Teknis Guru BK dalam Rangka Menciptakan Sekolah yang Aman, Nyaman, dan Gembira

Jakarta, 22 November 2024 – Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen) melalui Direktorat Guru Pendidikan Menengah dan Pendidikan Khusus (Dir. Guru Dikmensus) menyelenggarakan Bimbingan Teknis Guru Bimbingan Konseling (Bimtek Guru BK) dalam Rangka Menciptakan Sekolah yang Aman, Nyaman, dan Gembira Region 1 di Jakarta. Kegiatan ini merupakan wujud nyata dari 100 hari program prioritas Kemendikdasmen (quickwins) untuk memperkuat peran dan kompetensi guru BK dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan gembira. Melalui kegiatan ini, Kemendikdasmen berharap guru BK mampu memfasilitasi perkembangan peserta didik secara menyeluruh dan mewujudkan pendidikan bermutu bagi semua.

“Harus ada peningkatan kapasitas Guru Bimbingan Konseling dan semua guru harus memiliki tanggung jawab sebagai konselor dan sebagai pembimbing,” tegas Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah, Abdul Mu’ti dalam sambutannya pada Pembukaan Selasa (18/11).

“Metode pembelajaran yang digunakan pada Bimbingan Teknis ini sesuai dengan karakteristik orang dewasa melalui ceramah interaktif dan tanya jawab, studi kasus, diskusi

kelompok, simulasi dan roleplay, pembelajaran berbasis pengalaman, pembelajaran berbasis masalah, dan pembelajaran mandiri. Peserta juga akan aktif melakukan diskusi, simulasi dalam pencegahan dan penanganan kasus kekerasan, studi kasus yang diberikan oleh fasilitator dan praktik menyusun aksi-aksi yang akan diimplementasikan di sekolah,” jelas Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Nunuk Suryani mengenai metode dan materi yang diterima oleh peserta.

Pada salah satu rangkaian kegiatan ini, Direktur Guru Dikmensus, Putra Asga Elevri juga menekankan bahwa Guru BK ini yang akan menggerakkan ekosistem untuk memahamkan pola asuh dan pola didik yang sesuai dengan zamannya sekarang. Direktur Asga juga berpesan bahwa Guru BK yang terundang semakin dapat memperkuat karakter peserta didik dan menjadi kader untuk menyebarluaskan hal-hal baik dari visi Pak Menteri.

Acara ini diikuti oleh sebanyak 369 guru BK jenjang SMP, SMA, SMK dan SLB yang merupakan perwakilan dari kabupaten/kota di 13 Provinsi yaitu Provinsi Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Sumatera Selatan, Jambi, Bengkulu, Lampung, Riau, Kep. Riau, Kep. Bangka Belitung, Banten, DKI Jakarta, dan Jawa Barat.

# Mendikdasmen Tekankan Pentingnya Peran Guru dalam Transformasi Digital Pendidikan

Jakarta, 15 Oktober 2025 - Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah memberikan apresiasi atas partisipasi semesta atas kontribusi dan kolaborasi nyata dalam peningkatan mutu pendidikan nasional, khususnya melalui ajang Teacher Tech Championship bertajuk "Inovasi dari Timur". Kegiatan ini menjadi wadah bagi para pendidik dari wilayah Indonesia Timur untuk menampilkan kreativitas dan inovasi pembelajaran berbasis teknologi, dengan fokus pada penerapan STEM (Science, Technology, Engineering, and Math), coding, dan kecerdasan buatan (artificial intelligence).

Dalam keynote speech-nya, Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah, Abdul Mu'ti, menyampaikan apresiasi kepada PT Bank Central Asia Tbk (BCA) yang secara konsisten mendukung program peningkatan kualitas pendidikan nasional, mulai dari pelatihan guru hingga pembangunan sarana dan prasarana belajar. "BCA telah banyak membantu kami mencerdaskan bangsa melalui berbagai program yang berdampak nyata bagi satuan pendidikan di berbagai daerah," ujarnya.

Abdul Mu'ti juga menekankan bahwa peningkatan mutu pembelajaran merupakan inti dari pembangunan pendidikan. Ia mengapresiasi semangat para guru peserta lomba yang telah menghadirkan inovasi pembelajaran yang menyenangkan, memotivasi, dan menginspirasi peserta didik untuk terus berkembang di luar ruang kelas.

"Seperti matahari yang selalu terbit dari timur, semangat inovasi juga lahir dari wilayah timur Indonesia untuk menerangi seluruh penjuru negeri. Dari matahari pertama di bumi khatulistiwa, kita ingin membangun Indonesia menjadi negara yang besar," ungkap Abdul Mu'ti.

Lebih lanjut, beliau juga mengingatkan bahwa teknologi bukanlah tujuan akhir, melainkan sarana untuk membangun karakter dan memperkuat nilai kemanusiaan dalam pendidikan.

"It is not about technology itself, it is about building human character and building the nation. Teknologi dapat membantu, tetapi juga dapat berdampak negatif jika tidak dimaknai dengan benar. Karena itu, teknologi harus menjadi alat untuk membangun karakter dan bangsa," tegasnya.

Ajang Teacher Tech Championship merupakan bentuk kepedulian BCA dalam mendukung penguatan pembelajaran berbasis teknologi di sekolah. Program ini diikuti oleh lebih dari 140 tim guru dari Maluku dan Papua. Setelah melalui proses seleksi berjenjang, empat tim terbaik terpilih untuk tampil di babak grand final dan mempresentasikan produk inovasi pembelajaran mereka.

Direktur PT Bank Central Asia (BCA) Tbk., Antonius Widodo Mulyono, menambahkan bahwa perubahan zaman menuntut adaptasi metode belajar-mengajar agar selaras dengan



karakteristik generasi digital saat ini. “Dunia digital tidak dapat dihindari, tetapi perilaku positif, etika, dan budi pekerti harus tetap menjadi fondasi,” ujarnya.

Sementara itu EVP Corporate Communication & Social Responsibility BCA, Hera F. Harry, menyampaikan bahwa ajang ini merupakan bagian dari komitmen Bakti BCA dalam mendukung pembangunan sumber daya manusia Indonesia melalui tiga pilar utama: pembangunan individu, penguatan komunitas, dan pengembangan ekosistem.

“Pendidikan menjadi fondasi utama untuk

membangun manusia Indonesia yang berdaya saing global. Melalui Teacher Tech Championship, kami ingin memberikan kesempatan yang inklusif bagi guru-guru dari Timur Indonesia untuk mengembangkan kompetensi teknologi,” ujar Hera.

Sebagai penutup, Menteri Muti berharap kegiatan Teacher Tech Championship dapat terus dilaksanakan dan direplikasi di berbagai wilayah Indonesia. Kolaborasi lintas sektor ini diharapkan dapat memperkuat semangat inovasi dan menciptakan pembelajaran yang unggul, berkarakter, serta berdaya saing tinggi.

# Pengembangan Kompetensi Guru Bahasa Inggris: Langkah Strategis Kemendikdasmen dan British Council



**Jakarta, 22 Januari 2025** - Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia (Kemendikdasmen) dan Pemerintah Inggris, melalui British Council menyelenggarakan acara bertajuk «Memajukan Pendidikan Bahasa Inggris di Indonesia: Memberikan Wawasan dan Mendorong Dialog untuk Memperkuat Pengembangan Profesionalisme Guru», di Gedung A, Kantor Kemendikdasmen, pada Selasa (21/1). Acara tersebut diselenggarakan setelah publikasi awal temuan studi pada 28 November 2024 lalu. Selain menguraikan temuan utama dan wawasan dari studi analisis kebutuhan, British Council memfasilitasi dialog dan diskusi di antara para pemangku kepentingan utama.

Dialog ini bertujuan untuk meningkatkan kolaborasi dalam kebijakan dan praktik untuk memperbaiki pengembangan profesional guru

bahasa Inggris, memperkuat kompetensi guru, dan meningkatkan kualitas pendidikan bahasa Inggris di Indonesia.

Direktur Jenderal Guru, Tenaga Kependidikan dan Pendidikan Guru, Kemendikdasmen, Nunuk Suryani, mengatakan bahwa Program Pengembangan Kompetensi Guru Bahasa Inggris (PKGBI) yang digagas Kemendikdasmen bersama British Council telah berhasil meningkatkan kemampuan bahasa Inggris para guru jenjang pendidikan dasar dan menengah di Indonesia yang menjadi peserta program ini, terutama pada level menengah (A2, B1, dan B2) sesuai standar CEFR.

Dirjen Nunuk mengatakan, program ini berhasil meningkatkan kemampuan berbicara para guru dari B1 ke B2. Selanjutnya, para guru memerlukan pelatihan lebih lanjut guna mendorong semakin banyak guru mencapai kemahiran tingkat lanjut (C1). “Pemerintah Indonesia sangat menghargai kolaborasi dengan British Council, yang telah memperkuat kompetensi bahasa Inggris para guru yang mendukung upaya nasional untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Inggris, dan mempersiapkan para pendidik untuk menghadapi tantangan global. Kami menyambut baik kesempatan untuk berkolaborasi lebih lanjut yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dan kapasitas guru,” tutur Nunuk.

Acara yang diselenggarakan baik secara daring maupun luring ini dihadiri oleh Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah, Abdul Mu'ti; Menteri Negara untuk Indo-Pasifik dari Inggris, Catherine West; Ketua Komisi X DPR RI, Hetifah Sjaifudian; perwakilan dari tim Pendidikan



Kedutaan Besar Inggris; pendidik dan pelatih guru dari Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) dan Pusat Pengembangan Guru (BGP/ BBGP); guru bahasa Inggris dari sekolah dasar dan menengah; perwakilan dari organisasi masyarakat sipil; organisasi internasional; sektor swasta; dan media.

Acara ini juga turut mengumumkan hasil evaluasi awal dari inisiatif kedua, yaitu program percobaan pengembangan profesional berkelanjutan secara daring untuk guru sekolah dasar dan menengah serta program pengembangan kapasitas untuk pendidik guru.

Bekerja sama dengan Direktorat Jenderal Guru, Tenaga Kependidikan, dan Pendidikan Guru, program percobaan ini dirancang untuk mengembangkan model pengembangan profesional bagi guru sekolah dasar dan menengah serta pengembangan kapasitas pendidik guru.

Dilaksanakan secara daring selama delapan bulan sepanjang tahun 2024, program ini melibatkan 498 guru di seluruh Indonesia dan mencakup pembelajaran daring mandiri melalui sistem manajemen pembelajaran untuk meningkatkan

keterampilan bahasa dan pengetahuan akademik menggunakan modul English for Teaching and Teaching for Success dari British Council, pembelajaran mandiri mengenai penggunaan bahasa di kelas melalui aplikasi In Class dari British Council, serta sesi Community of Practice (CoP) yang difasilitasi oleh e-moderator global dari British Council.

Pada saat yang bersamaan, program ini juga melibatkan 34 pendidik guru dari berbagai BGP/ BBGP, sekolah, dan universitas di Indonesia, yang memiliki kemampuan bahasa Inggris minimal C1 dan setidaknya dua tahun pengalaman mengajar bahasa Inggris dalam pelatihan ELT untuk pengembangan kapasitas.

Program-program ini menyoroti komitmen British Council dalam menjalin kerja sama yang sinergis dengan pemerintah Inggris dan Indonesia, untuk meningkatkan keterampilan bahasa Inggris siswa Indonesia dengan berinvestasi dalam peningkatan keterampilan guru bahasa Inggris di Indonesia. Kolaborasi ini menunjukkan hubungan yang kuat dan komitmen antara pemerintah Inggris dan Indonesia dalam memperluas kesempatan pendidikan.

# Ribuan Guru SD Akan Mengikuti Program Pilot Uji Kemahiran Bahasa Inggris

Jakarta, 20 September 2025 – Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen) melalui Direktorat Guru Pendidikan Dasar, bekerja sama dengan PT Inggris Prima Raya, yang merupakan Grup Efekta Education menandatangani perjanjian kerjasama sebagai komitmen bersama untuk mengukur tingkat kemahiran bahasa Inggris bagi guru-guru di sekolah dasar. Pada awal September 2025, sebanyak 323 calon fasilitator telah mengikuti uji kemahiran bahasa Inggris menggunakan EF Standard English Test (EF SET) dengan dukungan Efekta. Tahap berikutnya akan digelar bagi 50.000 guru SD di tahun pertama kerja sama. Jumlah ini akan terus bertambah sebagai bagian dari persiapan menuju 2027.

Tes ini menggunakan EF SET yang telah lama dikembangkan dan sangat luas digunakan untuk mengukur tingkat kemahiran bahasa Inggris standar internasional berbasis CEFR yang dapat diakses secara gratis. Efekta sendiri telah membantu lebih dari 24 juta pembelajar bahasa di seluruh dunia, mulai dari siswa sekolah, mahasiswa, hingga karyawan perusahaan multinasional. Penandatanganan kerja sama dilakukan oleh Direktur Guru Pendidikan Dasar, Rachmadi Widdiharto, bersama Vice President EF Asia, Vincent Leow, dan Operations Director EF Elekta Indonesia, Fanno Hendriawan. Kolaborasi ini menjadi bagian penting dari Program Peningkatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar dalam Mengajar Bahasa Inggris (PKGSD-MBI). Program ini disiapkan untuk mendukung kebijakan pemerintah yang menetapkan bahasa Inggris sebagai mata pelajaran wajib mulai tahun ajaran 2027/2028. PKGSD-MBI merupakan kelanjutan program serupa yang digelar pada tahun 2024. Program ini lahir dari kebutuhan mendesak untuk meningkatkan kemampuan bahasa dan keterampilan mengajar bahasa Inggris guru SD. Data EF English Proficiency

Index 2024 menempatkan Indonesia pada peringkat 80 dari 116 negara. Kajian nasional juga menunjukkan lebih dari 80 persen guru SD memiliki kemampuan bahasa Inggris di bawah level B1 CEFR. Melalui program ini, pemerintah menargetkan guru minimal mencapai level B1 sebagai dasar, lalu meningkat ke level yang lebih tinggi secara bertahap. Pada kesempatan tersebut Rachmadi menegaskan, “Bersama-sama, kita akan memastikan bahwa guru-guru sekolah dasar di Indonesia sepenuhnya siap untuk mengajar Bahasa Inggris pada tingkat CEFR A1-A2, sesuai dengan kebutuhan anak-anak kita. Bersama-sama, kita akan membekali guru-guru kita dengan perangkat dan kepercayaan diri yang mereka butuhkan.” Pada kesempatan yang sama, Vincent menyampaikan, “Penandatanganan ini menandai lebih dari sekadar kemitraan – ini merupakan komitmen bersama untuk membangun masa depan yang lebih baik bagi guru dan siswa di Indonesia. Setahun ke depan, kami akan mendukung Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah dalam menjangkau 50.000 guru, dan pada tahun 2027 kami berkomitmen untuk bersama-sama mencapai 200.000 guru di seluruh Indonesia.” Efekta menyediakan EF SET, dukungan teknis, dan laporan hasil tes tanpa biaya langsung bagi Kementerian. Tes ini juga dirancang untuk mengumpulkan tingkat kemahiran berbahasa Inggris berdasarkan data demografi dan latar belakang profesional guru. Data tersebut akan menjadi dasar penting bagi pemerintah dalam merancang pelatihan yang lebih terarah. EF SET sebagai kanal uji kemahiran digunakan untuk mengetahui di level apa guru-guru pada saat memulai program PKGSD-MBI, serta menjadi penentu kenaikan level guru setelah modul berhasil diselesaikan. Berbeda dengan tahun lalu, kini program PKGSD-MBI menggunakan platform LMS yang dikembangkan oleh Kemendikdasmen di Ruang GTK pada Rumah Pendidikan.



## Kemendikdasmen Tegaskan Peran Strategis Kepala Sekolah, 500 Guru di Jateng Ikuti Pelatihan

Surakarta, 14 September 2025 — Kepala sekolah memiliki peran yang strategis dalam mengelola satuan pendidikan. Dalam upaya meningkatkan kompetensi kepala sekolah, Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen) menyelenggarakan Pelatihan Bakal Calon Kepala Sekolah Provinsi Jawa Tengah Angkatan 1 di Surakarta, pada 6 s.d. 15 September 2025.

Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah (Mendikdasmen), Abdul Mu'ti, menyampaikan bahwa pelatihan ini merupakan bagian dari rangkaian kebijakan Pendidikan Bermutu untuk Semua. "Kita semua harus memahami bahwa pelatihan kepala sekolah ini adalah bagian dari awal dan langkah-langkah yang secara terus-menerus akan kita lakukan untuk memperbaiki kualitas pendidikan," ucap Mendikdasmen di Surakarta, Sabtu (13/9).

Sebelumnya, Kemendikdasmen telah menerbitkan Permendikdasmen Nomor 7 Tahun 2025 tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah sebagai dasar pelaksanaan salah satu program prioritas Kemendikdasmen yakni Program Kepemimpinan Sekolah, khususnya Pelatihan Bakal Calon Kepala Sekolah (BCKS).

Regulasi ini menjadi langkah penting untuk mempercepat pengisian kekosongan kepala sekolah secara adil, profesional, dan berbasis meritokrasi, sekaligus menyiapkan pemimpin pendidikan yang siap menghadapi tantangan zaman.

Untuk itu, Mendikdasmen menekankan pentingnya peningkatan kompetensi dan kualitas pendidik melalui berbagai pelatihan. "Pembelajaran dapat berjalan dengan baik adalah karena para guru. Kehadiran seorang



guru tidak bisa digantikan oleh teknologi. Belajar bukan sekadar proses transfer pengetahuan, tetapi kita berbicara bagaimana melakukan transformasi ilmu,” tegasnya.

Menutup arahannya, Mendikdasmen pun berpesan agar para peserta mengikuti pelatihan dengan sungguh-sungguh. Menurutnya, pelatihan ini adalah wadah strategis bagi para bakal calon kepala sekolah untuk mengembangkan karier, melatih kepemimpinan, membangun jejaring untuk saling berbagi praktik baik dan pengalaman.

Dalam kesempatan yang sama, Direktur Jenderal Guru, Tenaga Kependidikan, dan Pendidikan Guru, Nunuk Suryani, menyampaikan, “Kehadiran Ibu/Bapak di ruangan ini adalah bukti nyata dari komitmen dan dedikasi untuk terus belajar dan meningkatkan kapasitas diri, demi menjadi pemimpin pendidikan yang mampu membawa perubahan positif bagi sekolah masing-masing.”

Hasil penelitian menunjukkan, kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor paling berpengaruh kedua terhadap hasil belajar murid setelah kualitas guru. Evaluasi Balitbang dan program Kemendikdasmen juga membuktikan bahwa sekolah yang dipimpin kepala sekolah visioner dan kolaboratif memiliki iklim belajar lebih sehat serta capaian belajar lebih baik. “Hal ini menegaskan pentingnya untuk menyiapkan kepala sekolah yang kompeten untuk mendorong peningkatan mutu pendidikan,” ucap Dirjen Nunuk.

Terkait progres pemenuhan kepala sekolah,

saat ini kebutuhan kepala sekolah di Jawa Tengah, baik negeri maupun swasta, telah mengalami penurunan sekitar 58,4%, atau dari kebutuhan 15.446 pada Mei 2025 menjadi 6.428 pada September 2025. Sementara itu, khusus untuk sekolah negeri, penurunan kebutuhan mencapai 27,9% dalam periode yang sama.

Mustarman, dari SD Negeri 1 Kutosari, Kabupaten Kebumen, mengungkapkan bahwa melalui pelatihan ini, ia memahami pentingnya mempunyai pola pikir bertumbuh bagi seorang pemimpin sekolah. “Hal tersebut membuat kita melihat tantangan sebagai peluang, bukan hambatan. Pola pikir tersebut lebih terbuka pada ide-ide baru dalam pengelolaan sekolah dan pembelajaran.”

Ia berharap pelatihan ini dapat diimplementasikan di sekolah. “Harapan saya setelah mengikuti pelatihan ini dapat mengaplikasikan ilmu yang sudah saya dapatkan, saya akan mengembangkan diri dan semakin mengoptimalkan aset yang ada di satuan pendidikan,” tambah Mustarman.

Sebagai informasi, pelatihan diikuti oleh 568 guru mulai dari jenjang TK, SD, SMP, SMA, SMK, dan SLB. Sebanyak 248 peserta berasal dari regional Semarang, dan 320 dari regional Solo.

Para peserta telah melakukan pembelajaran mandiri pada 30 Agustus s.d. 5 September 2025. Kemudian, dilanjutkan dengan pembelajaran tatap muka pada 6 s.d. 15 September 2025. Pengajar pelatihan terdiri dari unsur Widya Iswara, Pengembang Teknologi Pembelajaran (PTP), Widya Prada, Pengawas Sekolah, dan dosen.

Pelatihan Bakal Calon Kepala Sekolah di Jawa Tengah ini diharapkan menjadi tonggak penting dalam menyiapkan kepala sekolah yang visioner, kolaboratif, dan adaptif terhadap tantangan zaman. Dengan kepemimpinan yang kuat, sekolah diharapkan mampu menghadirkan pembelajaran yang berkualitas, inklusif, serta relevan bagi seluruh anak Indonesia.

# Tutup Pelatihan 431 Calon Kepala Sekolah, Mendikdasmen Singgung Komitmen Melayani

Bandung, 23 September 2025 – Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen) melalui Balai Besar Guru dan Tenaga Kependidikan (BBGTK) Provinsi Jawa Barat secara resmi menutup kegiatan Pelatihan Bakal Calon Kepala Sekolah (BCKS) Angkatan 2 Tahun 2025 di Kantor BBGTK Provinsi Jawa Barat pada Senin (22/9). Penutupan kegiatan ini dilakukan langsung oleh Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah (Mendikdasmen), Abdul Mu'ti, dan diikuti oleh sebanyak 431 peserta yang merupakan bakal calon kepala sekolah dari berbagai jenjang dan wilayah di Provinsi Jawa Barat.

Dalam sambutannya, Menteri Muti menegaskan pentingnya peran kepala sekolah dalam dunia pendidikan. Kepala sekolah digambarkan sebagai otak yang mengendalikan jalannya pendidikan di sekolah. Ia juga ibarat mata yang memegang visi dan cara pandang dalam merancang berbagai program pembelajaran. Kepala sekolah harus menjadi pendengar yang baik, mampu menerima masukan dengan terbuka, serta menjadi pembicara yang efektif dalam menyampaikan ide dan arahan.

“Ibarat tubuh, kepala sekolah itu ya kepalanya yang menentukan bagaimana citra sekolah secara keseluruhan dan yang menentukan kemana arah pendidikan satu-satuan pendidikan,” jelas menteri Mu’ti.

Mendikdasmen menambahkan bahwa seorang pemimpin harus berani mengambil risiko. Menjadi kepala sekolah berarti menentukan arah kemajuan lembaga yang dipimpin, sehingga tidak boleh menjadi kepala yang biasa-biasa saja dan harus menjadi pemimpin yang agile. Pemimpin memiliki tanggung jawab yang besar,

namun walaupun memikul beban tersebut, ia tetap harus meninggalkan kesan yang indah dan berkesan selama masa jabatannya.

“Pemimpin yang agile itu pemimpin yang tidak mudah goyah oleh guncangan. Dia bisa bertahan dan bisa adaptif. Agile itu kira-kira kalau ditiup ke kiri, dia goyah ke kiri. Dia goyah ke kanan, dia goyah ke kanan. Tapi dia tetap punya visi, dia tidak tumbang. Itu agile. Karena pemimpin itu memang harus siap berubah,” ujarnya

Menteri Mu’ti juga berpesan agar Kepala Sekolah harus selalu memiliki komitmen sebagai pemimpin yang melayani atau yang dikenal dengan konsep servant leadership. Ia menjelaskan bahwa kepemimpinan seperti ini menuntut sikap untuk menjadikan profesi sebagai sarana memberi manfaat bagi orang lain, dengan orientasi melayani dan memberi.

“Kepala sekolah itu senantiasa memiliki komitmen sebagai pemimpin yang melayani. servant leadership. Sikap dimana kita menjadikan profesi kita ini untuk memberi yang bermanfaat bagi orang lain. Orientasi melayani, orientasi memberi. Dunia ini, itu cukup untuk menghidupi semua makhluk Tuhan yang ada di dalam semesta. Tapi tidak cukup menghidupi satu orang yang ratus. Begitu kita sudah jadi orang yang ratus, tidak akan pernah merasa cukup. kalau orientasi kita melayani semua pekerja itu menjadi menyenangkan.” Tutup Menteri Mu’ti.

Direktur Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, dan Tenaga Kependidikan (KSPSTK), Iwan Junaedi menyampaikan bahwa berdasarkan data terakhir pada 7 Mei 2025 hingga 21 September 2025 progres kebutuhan Kepala Sekolah Nasional telah menurun sebanyak



51,55%. "Progres pemenuhan kebutuhan Kepala Sekolah Nasional, baik negeri maupun swasta telah menurun sekitar 51,55%," jelasnya.

Program BCKS salah satunya bertujuan mengisi kekosongan kepala sekolah di berbagai satuan pendidikan dengan menyiapkan calon-calon pemimpin yang siap dan kompeten. Pelatihan ini bertujuan untuk menyiapkan pemimpin sekolah masa depan. Kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai manajer administrasi, tetapi juga sebagai pemimpin strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Selain Itu, Peserta Pelatihan BKCS dari SMP 1 Tasikmalaya, Siska Nurhadi, menyampaikan bahwa pelatihan BCKS selama satu minggu bukanlah pelatihan biasa, melainkan program yang dirancang secara kompetensi dan membekali mereka dengan berbagai kecakapan penting. Menurutnya pelatihan ini telah memberikan bekal kepribadian, sosial, dan profesional yang dibutuhkan untuk memimpin sekolah secara efektif.

"Kemendikdasmen melalui BBGTK telah

membekali kami dengan berbagai macam ilmu dan kecakapan. Kami menyadari bahwa pelatihan BCKS yang kami ikuti ini bukanlah pelatihan yang biasa. Pelatihan ini menerapkan pola yang baru bagi kami, yang dirancang secara kompetensi dan membekali kami dengan kompetensi kepribadian, sosial, profesional yang dibutuhkan untuk kami memimpin sekolah secara efektif," jelas Siska.

Ia menjelaskan bahwa program ini sangat membantunya dalam mengembangkan kemampuan kepemimpinan, seperti menyusun visi sekolah, perencanaan berbasis data, pengelolaan sumber daya, hingga supervisi akademik. Ia juga menyampaikan apresiasi atas kebijakan Kemendikdasmen yang telah membuka ruang peningkatan kompetensi bagi para guru di Indonesia. "Terima kasih kepada pemerintah Republik Indonesia melalui Kemendikdasmen yang sudah menyusun kebijakan penyelenggaran pelatihan dan meningkatkan kompetensi bagi kami, para guru di Indonesia," tutupnya.